

**PENGARUH *CORPORATE ACTION* TERHADAP PENGAMBILAN
KEPUTUSAN DALAM PEMBELIAN SAHAM
(STUDI PADA INVESTOR DI KOTA MAKASSAR)**

SKRIPSI

Oleh
KADRIATI HASYIM
NIM 105730531415



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

2019

**PENGARUH *CORPORATE ACTION* TERHADAP PENGAMBILAN
KEPUTUSAN DALAM PEMBELIAN SAHAM
(STUDI KASUS PADA INVESTOR DI KOTA MAKASSAR)**

SKRIPSI

Oleh

KADRIATI HASYIM

NIM 105730531415

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

2019

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk tiap orang-orang yang terus mendoakanku, Untuk kerja keras yang selama ini ku lakukan, Untuk tiap jatuh dan bangun, Untuk tiap peluang ditengah putus asa. Tanda Puji dan Syukur ku kepada Allah SWT, Sang pembuat skenario dibalik rencana terindah yang memberikan kesempatan untuk bisa sampai dititik penghujung awal perjuanganku. Dan untuk orang-orang yang elalu bertanya tentang kapan wisudah ini ku persembahkan untuk kalian semua.

Untuk kedua orang tua yang selalu mendoakanku, bahkan lupa mendoakan dirinya sendiri demi berdoa untuk kebaikan dan kesuksesanku. Untuk kakak yang selalu menyemangati dan mendukung setiap langkahku. Aku sadar apa yang kuberikan ini masih secuil dari pengorbanan yang kalian berikan kepadaku.

Untuk kakak KSPM yang selalu memberikan semangat dikalah jatuh sejatuh-jatuhnya dan Para sahabat yang telah mendukung dan mendoakanku dan untuk siapapun yang percaya bahwa kehidupan bukanlah kompetisi siapa yang cepat untuk menyelesaikan studi ini.

MOTTO

“ Man Jadda Waa Jadah ”

“ Jangan Pernah Menyerah Dengan Kadaan ”

“Dimana Ada Kemauan Disitu Ada Jalan”



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Pengaruh *Corporate Action* Terhadap Pengambilan
Keputusan Dalam Pembelian Saham"
Nama Mahasiswa : Kadriati Hasyim
No. Stambuk / NIM : 105730531415
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

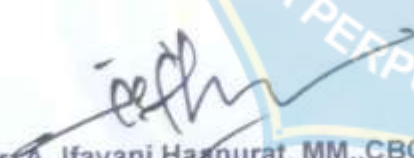
Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia
Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 31 Agustus 2019 di Ruang IQ
7.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, 31 Agustus 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

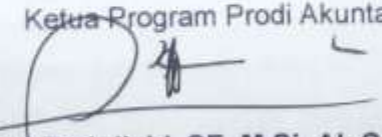
Pembimbing II


Dr. A. Ifayani Haanurat, MM.,CBC
NBM : 857 606


Dr. Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.CA,CSP
NBM : 107 3428

Mengetahui,

Ketua Program Prodi Akuntansi,


Dr. Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.CA,CSP
NBM: 107 3428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Kadriati Hasyim, NIM : 105730531415, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 145 / Tahun 1440 H / 2019 M, Tanggal 31 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Dzulhijjah 1440 H

31 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE, MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE, MM (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)
2. Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC (.....)
3. Hasanuddin, SE., M.Si (.....)
4. Amran, SE., M.Ak.Ak.CA (.....)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kadriati Hasyim
Stambuk : 105730531415
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : "Pengaruh Corporate Action Terhadap
Pengambilan Keputusan Dalam Pembelian
Saham"

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 31 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan



Kadriati Hasyim

Diketahui Oleh:

Dekan,

Ismail Rosulong, SE., MM
NBM : 903078

Ketua Program Studi Akuntansi,

Dr. Ismail Badollahi, SE. M.Si, Ak. CA. CSP
NBM: 107 3428

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran ALLAH SWT, karena rahmat dan hidayah-Nya penelitian dengan judul “**Pengaruh Corporate Action Terhadap Pengambilan Keputusan dalam Pembelian Saham**” dapat selesai.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jaman jahiliya menuju kejaman penuh kemulyaan dengan agama islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada

1. Bapak **Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM.**, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak **Ismail Rasulong, SE., MM** Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak **Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., AK., CA., CSP** Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Ibu, Selaku Pembimbing I **Dr. A. Ifayani Haanurat., MM., CBC** yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi selesai dengan baik
5. Bapak, Selaku Pembimbing II **Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., AK., CA., CSP** yang berkenang membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi

6. Bapak **Dr.Andi Mappatomo, SE., MM** yang telah membantu saya dalam mengolah data dan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
7. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
8. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
9. Ayah, Ibu, Kakak, Adik-Adikku dan seluruh keluarga yang senantiasa mendoakan dan mendukung setiap keputusan peneliti dalam mencari ilmu
10. Ibu **Dr. A. Ifayani Haanurat, MM.,CBC** Selaku Pembina Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini
11. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2015 terkhusus Ak.4-2015 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis
12. Rekan-rekan dan Kelompok Studi Pasar Modal Universitas Muhammadiyah Makassar yang selalu membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
13. Terima kasih untuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, dengan dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi menyempurnakan

penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak Aamiin....

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamualaikum Wr. Wb



Makassar, 14 Agustus 2019

Kadriati Hasyim

ABSTRAK

Kadriati Hasyim. 2019. *Pengaruh Corporate Action Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Pembelian Saham (Studi Pada Investor di Kota Makassar)*. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unismuh Makassar. Dibimbing oleh A. Ifayani Haanurat dan Ismail Badollahi.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan melihat pengaruh *Corporate Action* yang terdiri dari dividen, *right issue* dan *stock split* terhadap pengambilan keputusan dalam pembelian saham. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan sampel sebanyak 80 responden yaitu investor yang berada di Kota Makassar. Alat analisis yang digunakan adalah program SPSS versi 20.

Hasil dari penelitian ini adalah variabel dividen yang secara positif dan signifikan mempengaruhi pengambilan keputusan investor dalam pembelian saham, variabel *right issue* yang secara positif tetapi tidak signifikan, meskipun positif *right issue* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor dalam pembelian saham karena tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan, variabel *stock split* yang secara positif tetapi tidak signifikan, meskipun positif *stock split* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor dalam pembelian saham karena tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan.

Kata Kunci :Corporate Action,Dividen,Right Issue, Stock Split dan Pengambilan Keputusan

ABSTRACT

Kadriati Hasyim. 2019. *The Effect of Corporate Action on Decision Making in Purchasing Shares (Study of Investors in Makassar City)*. Thesis Accounting Study Program Faculty of Economics and Business, Unismuh Makassar. Supervised by A.Ifayani Haanurat and Ismail Badollahi.

This research uses quantitative methods. This study aims to examine and see the effect of Corporate Action consisting of dividends, right issues and stock split on decision making in purchasing shares. This study uses multiple regression analysis using a sample of 80 respondents, namely investors in the city of Makassar. The analytical tool used is the SPSS version 20 program.

The results of this study are dividend variables that positively and significantly influence investors' decision making in buying shares, right issue variables that are positive but not significant, although positive right issues do not affect investors' decision making in buying shares because they are not significant to decision making, Stock split variables are positive but not significant, although positive stock split does not affect investor decision making in buying shares because it is not significant to decision making.

Keywords: Dividend, Right Issue, Stock Split and Decision Making



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. <i>Corporate Action</i>	7
1. <i>Dividen</i>	8
2. <i>Right issue</i>	12
3. <i>Stock Split</i>	14
4. Saham	16
B. Akuntansi Manajemen	20
C. Pengambilan Keputusan	21
D. Penelitian Terdahulu	22
E. Kerangka Pikir	29
F. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran	33
D. Populasi dan Sampel	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	40
B. Demografi Responden	46
C. Hasil Uji Instrumen Penelitian	50
BAB V PENUTUP	67
A. Simpulan.....	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1	Pedoman Pemberian Bobot	34
Tabel 4.1	Data Jenis Kelamin Responden.....	47
Tabel 4.2	Data Usia Responden	48
Tabel 4.3	Data Pekerjaan Responden	49
Tabel 4.4	Data Lama Berinvestasi Responden.....	49
Tabel 4.5	Data Sampel Penelitian	50
Tabel 4.6	Statistik Deskriptif	51
Tabel 4.7	Uji Validitas dan Realibilitas	52
Tabel 4.8	Hasil Uji Multikorelasi	53
Tabel 4.9	Hasil Uji Autokorelasi.....	54
Tabel 4.10	Hasil Uji Glejser Heteroskedastisitas	56
Tabel 4.11	Hasil Analisis Regresi.....	58
Tabel 4.12	Uji Signifikan Parameter Individual	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konsep	30
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	46
Gambar 4.2	Hasil Grafik Scatterplot Heteroskedasitas	55
Gambar 4.3	Hasil Uji <i>Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual</i>	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki era globalisasi, persaingan usaha sangatlah ketat terutama di Indonesia kini lebih banyak investor asing yang menguasai pasar dibandingkan dengan investor domestik terutama di bidang pasar modal. Meskipun di Indonesia perkembangan Pasar Modal belakangan ini berkembang cukup stabil dan mengalami perkembangan yang sangat pesat dan memegang peranan penting dalam memobilisasi dana masyarakat, maka dari itu pemerintah harus tetap mendorong warga Indonesia untuk lebih maju dan lebih berusaha untuk tetap menstabilkan pasar agar berdampak positif bagi pemerintah maupun investor itu sendiri.

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Pengertian pasar modal secara umum merupakan pasar diperjualbelikannya instrument keuangan jangka panjang antara penjual dan pembeli baik itu individu, korporasi maupun pemerintah. Pasar modal memiliki peran besar dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Selain sebagai sarana berinvestasi, pasar modal juga merupakan sumber dana bagi perusahaan. (Irham Fahmi :48 :2013)

Dalam mengembangkan pasar modal yang berperan penting dalam pengembannya yaitu peran Bursa Efek Indonesia. Fungsi bursa efek indonesia menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan

tujuan memperdagangkan efek yang teratur, wajar dan efisien. Sebagai penghubung antara investor dan emiten yang telah melantai di bursa efek indonesia dan menjaga kelangsungan pasar (*market liquidity*) dan menciptakan harga efek yang wajar (*price discovery*). Jadi bursa efek indonesia adalah mediator dari dua belah pihak tersebut. Bursa efek indonesia ialah gabungan dari Bursa efek Surabaya dan Bursa efek Jakarta pada tahun 2007.(Ticmi.co.id)

Bursa efek Indonesia tidak dapat berkembang dan bertumbuh pesat tanpa adanya partisipan dari emiten dan investor itu sendiri, dimana emiten adalah perusahaan yang memperdagangkan efek atau menjual dan menawarkan efek kepada investor. Hal penting dari sebuah perusahaan yaitu adanya laporan keuangan yang dapat menunjukkan keadaan suatu perusahaan, karena salah satu indikator sebuah perusahaan sehat jika laporan keuangannya menunjukkan kenaikan laba dan pendapatannya yang cukup stabil dan hutangnya tidak melebihi modal perusahaan.

Perusahaan mendapatkan kepercayaan oleh investor untuk menanamkan modalnya diperlukan laporan keuangan untuk melihat keadaan perusahaan satu tahun kinerjanya, apakah perusahaan tersebut sehat atau berbanding terbalik, karena perusahaan dikatakan sehat jika memenuhi beberapa komponen seperti laba yang mengalami kenaikan, hutang tidak melebihi dari modal perusahaan dan lain-lain. Dan untuk meningkatkan kinerjanya perusahaan melakukan *corporate action* atau aksi perusahaan, yang dimana *corporate action* adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dan mempunyai kemungkinan mempengaruhi

harga saham di bursa efek, keputusan perusahaan untuk melakukan aksi didasarkan pada beberapa tujuan tertentu, misalnya untuk meningkatkan modal dan untuk meningkatkan likuiditas perdagangan saham. (Hadiwijaya : 2018)

Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa yang lalu. Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan dalam hal ini adalah untuk menyediakan dan memberikan informasi yang mengenai dengan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas serta perubahan posisi keuangan entitas (perusahaan) yang dapat bermanfaat bagi sejumlah besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan dan pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2014).

Investor adalah orang perorang atau lembaga yang melakukan investasi atau bentuk penanaman modal yang akan dipilihnya dalam jangka pendek atau jangka panjang. Investor sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan akan melakukan analisis dan prediksi atas kondisi keuangan suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan. Investor harus melihat laporan keuangan, sektor dan prospek perusahaan yang akan dijadikan investasi. (Hogan : 71: 2017)

Salah satu produk pasar modal yaitu saham. Saham adalah surat kepemilikan atas suatu perusahaan. Saham yaitu semacam sertifikat yang dimiliki oleh pemilik perusahaan, saham diperdagangkan di pasar modal dengan perantara perusahaan sekuritas dan di perdagangan di Bursa Efek

Indonesia dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dan sekarang memakai sistem JATS (*Jakarta Automated Trading System*) yang menggantikan sistem manual menjadi sistem yang terkomputerisasi sejak tanggal 22 Mei 1995. Saham tergolong atas saham syariah dan saham konvensional. Saham syariah adalah saham yang berdasarkan prinsip syariah di dalamnya sesuai dengan 80/DSN-MUI/III/2011, sedangkan saham konvensional adalah semua saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Ticmi.co.id)

Corporate Action yaitu setiap tindakan emiten yang memberikan hak yang sama kepada seluruh pemegang saham seperti Dividen, *Right Issue* dan *Stock Split*. Dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham berdasarkan persentase kepemilikan pemilik modal. (Hermuningsih dan Dewi : 2009). *Right Issue* yaitu hak memesan efek terlebih dahulu yaitu hak memesan efek terlebih dahulu bagi pemegang saham lama dari adanya penerbitan dari adanya penerbitan efek baru atau penambahan modal. *Stock Split* yaitu pemecahan jumlah lembar saham perusahaan menjadi lembar yang lebih banyak dengan menggunakan nilai nominal yang lebih rendah per lembar sahamnya secara proporsional.

Berhubungan dengan kondisi investor di kota Makassar ini cukup berkembang dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2018 sebanyak 10.552 investor di kota Makassar yang masih belum banyak masyarakat yang mengenal apa itu produk investasi di pasar modal. Dengan adanya edukasi yang terus dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia kepada masyarakat perlahan banyak masyarakat yang tertarik dan bertanya-tanya apa instrumen keuangan dalam pasar modal. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya galeri investasi yang ada di Kota Makassar yang tersebar di berbagai

perguruan tinggi dan bahkan terdapat galeri investasi di salah satu pasar tradisional di kota makassar dengan tujuan untuk lebih mengembangkan pasar modal untuk para investor dimanapun mereka berada.

Menurut survey yang telah dilakukan menyatakan bahwa pengaruh *corporate action* yaitu *dividen*, *right issue* dan *stock split* dapat digunakan oleh investor serta penggunaan laporan keuangan lainnya untuk pengambilan keputusan dalam pembelian saham. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis mengambil penelitian dengan judul **“PENGARUH CORPORATE ACTION TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PEMBELIAN SAHAM (STUDI PADA INVESTOR KOTA MAKASSAR).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *dividen* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam pembelian saham pada investor di kota makassar ?
2. Apakah *right issue* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam pembelian saham pada investor di kota makassar?
3. Apakah *stock split* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam pembelian saham pada investor di kota makassar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *dividen* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam pembelian saham pada investor di kota makassar.

2. Untuk mengetahui apakah *right issue* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam pembelian saham pada investor di kota makassar.
3. Untuk mengetahui apakah *stock split* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam pembelian saham pada investor di kota makassar.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Dilihat secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, sumbangan pemikiran yang dapat menambah pembendaharaan pengetahuan dan juga dapat memberikan penjelasan mengenai analisa *corporate action* terhadap pengambilan keputusan dalam pembelian saham

2. Manfaat Praktis

Selain dilihat dari manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan juga dapat berguna bagi investor, perusahaan dan pihak lain. Penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan dan menambah pengetahuan dalam melihat pengaruh Corporate Action dalam pengambilan keputusan dalam pembelian saham serta dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dan menjadi referensi dalam pengambilan keputusan pembelian saham dan sebagai teori untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Corporate Action*

Corporate Action merupakan langkah perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja atau menunjukkan *performance* baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Karena tujuannya meningkatkan kinerja atau *performance*, biasanya aksi korporasi selalu ditanggapi positif oleh pelaku pasar. Setiap perusahaan yang ingin melakukan ekspansi biasanya selalu melakukan aksi korporasi yang bermacam-macam bentuknya. Aksi perusahaan memiliki variasi beragam mulai dari pergantian manajemen perusahaan, pembagian dividen, *stock split*, *reverse stock*, merger, akuisisi, divestasi, penerbitan saham baru, pembagian saham bonus, dividen saham, *share swap*, *debt share swap*, *private placement*, hingga melakukan penyertaan di perusahaan lain. Pratama dan Sugiarta (2014).

Perdagangan di pasar modal Indonesia juga di dapati aksi korporasi atau *Corporate Action*. Aksi korporasi ini adalah berbagai aktivitas yang dilakukan perusahaan publik (emiten) yang berhubungan dengan emiten maupun aktivitas perusahaan untuk tujuan meningkatkan kinerja di masa depan. Tapi perlu Anda ketahui, *Corporate Action* sebenarnya berlaku untuk semua perusahaan, tidak terbatas pada perusahaan yang sudah *go-public* saja. Tetapi *corporate action* yang dilakukan emiten selalu menjadi informasi yang selalu ditunggu investor pasar modal karena *corporate action* ini seringkali merupakan tindakan yang berdampak positif bagi peningkatan kinerja perusahaan. Beberapa macam aksi korporasi yang biasa dilakukan oleh emiten adalah pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham

(*reverse stock*), pembagian dividen, akuisisi, *right issue*, *tender offer*, serta merger. Dalam penelitian ini dijelaskan 3 bagian dari *Corporate Action* yaitu dividen, *right issue* dan *stock split*. Berikut ini beberapa pengertian dari bagian *Corporate Action* yaitu :

1. Dividen

Pengertian dividen

Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang perusahaan. Besarnya pembagian dividen yang diterima oleh pemegang perusahaan ditentukan dalam agenda rapat umum pemegang saham (RUPS). Dividen dibagikan sesuai dengan laba yang didapatkan perusahaan dan persentase yang dibagikan sesuai dengan hasil dari RUPS yang dapat di bayar sebagai dividen tunai dan dividen dalam bentuk saham. Pembagian dividen harus diumumkan sebelum dividen tersebut menjadi kewajiban perusahaan. Pembagian dividen menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan dalam pembelian saham.

Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut. Dividen yang dibagi oleh perusahaan bisa mempunyai beberapa bentuk, yaitu dividen kas, dividen aktiva selain kas, dan dividen saham (Sulindawati dkk, 2017).

Sulindawati dkk (2017) macam-macam kebijakan yang terkait dengan dividen antara lain :

a. Kebijakan dividen yang stabil.

Kebijakan dividen yang stabil artinya jumlah dividen per lembar yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan per lembar saham per tahunnya berfluktuasi. Dividen yang stabil ini dipertahankan untuk beberapa tahun, kemudian apabila ternyata pendapatan perusahaan meningkat dan kenaikan pendapatan tersebut tampak mantap dan relatif permanen, barulah besarnya dividen per lembar saham dinaikkan. Dan dividen yang dinaikkan ini akan dipertahankan untuk jangka waktu yang relatif panjang. Alasan yang dapat mendorong perusahaan menjalankan kebijakan dividen yang stabil, antara lain :

- 1) Kebijakan dividen yang stabil yang dijalankan oleh suatu perusahaan akan dapat memberikan kesan para investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa-masa mendatang, apabila pendapatan perusahaan berkurang tetapi perusahaan tersebut tidak mengurangi dividen yang dibayarkan, maka kepercayaan pasar terhadap perusahaan tersebut lebih besar dibandingkan kalau dividennya dikurangi.
- 2) Banyak pemegang saham yang hidup dari pendapatan yang diterima dari dividen, mereka dengan sendirinya tidak akan menyukai adanya dividen yang tidak stabil, mereka lebih

senang membayar harga ekstra bagi saham yang akan memberikan dividen yang sudah dipastikan jumlahnya.

- b. Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal plus jumlah ekstra.

Kebijakan ini menetapkan jumlah rupiah minimal dividen per lembar saham setiap tahunnya. Dalam keadaan keuangan yang lebih baik perusahaan akan membayarkan dividen ekstra di atas jumlah minimal tersebut. Bagi pemodal ada kepastian akan menerima jumlah dividen yang minimal setiap tahunnya meskipun keadaan keuangan perusahaan baik maka pemodal akan menerima dividen minimal tersebut ditambah dengan dividen tambahan.

- c. Kebijakan dividen dengan penetapan dividen *payout ratio* yang konstan.

Perusahaan yang menjalankan kebijakan ini menetapkan dividen *payout ratio* yang konstan misalnya 50%. Ini berarti bahwa jumlah dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya akan berfluktuasi sesuai dengan perkembangan keuntungan neto yang diperoleh setiap tahunnya.

- d. Kebijakan dividen yang fleksibel.

Penetapan dividen *payout* yang fleksibel besarnya dividen setiap tahunnya disesuaikan dengan posisi finansial dan kebijakan finansial dari perusahaan yang bersangkutan.

Faktor yang mempengaruhi pembayaran dividen suatu perusahaan yaitu :

- a. Posisi likuiditas perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Semakin kuat posisi likuiditas perusahaan semakin besar kemampuannya untuk membayar dividennya.
- b. Apabila suatu perusahaan akan memperoleh utang baru atau menjual obligasi baru untuk membiayai perluasan perusahaan, sebelumnya harus sudah direncanakan bagaimana caranya untuk membayar kembali utang tersebut. Utang *dapat* dilunasi dengan mengganti utang tersebut dengan utang yang baru, atau alternatif lain perusahaan harus menyediakan dana sendiri yang berasal dari keuntungan untuk melunasi utang tersebut. Apabila perusahaan menetapkan bahwa pelunasan utangnya akan diambilkan dari laba ditahan maka perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, yang berarti sebagian kecil saja dari pendapatannya yang dapat dibayarkan sebagai dividen. Dengan kata lain perusahaan harus menetapkan dividen *payout ratio* yang rendah.
- c. Makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan. Makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut, makin besar kebutuhan dana waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan biasanya lebih senang untuk menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham dengan mengingat batasan-batasan biayanya. Dengan demikian dapat dikatakan semakin cepat

tingkat pertumbuhan perusahaan makin besar dana yang dibutuhkan, makin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan, makin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan. Yang berarti makin rendah dividen *payout ratio*-nya. Apabila perusahaan telah mencapai tingkat pertumbuhan sedemikian rupa sehingga perusahaan telah *well established* dimana kebutuhan dananya dapat dipenuhi dengan dana yang berasal dari pasar modal atau sumber dana *ekstern* lainnya, maka keadaannya adalah berbeda. Dalam hal demikian perusahaan dapat menetapkan dividen *payout ratio* yang tinggi.

- d. Ada perusahaan yang mempunyai kebijakan hanya membiayai ekspensinya dengan dana yang berasal dari sumber *intern* saja. Kebijakan tersebut dijalankan atas dasar pertimbangan bahwa kalau ekspansi dibiayai dengan dana yang berasal dari hasil penjualan saham baru akan melemahkan kontrol dari kelompok dominan didalam perusahaan. Kalau membiayai ekspansi dengan utang akan memperbesar risiko finansialnya. Mempercayakan pada pembelanjaan *intern* dalam rangka usaha mempertahankan kontrol terhadap perusahaan yang akan mengurangi dividen *payout ratio*-nya.

2. Right Issue

Right Issue pada hakikatnya merupakan hak memesan saham terlebih dahulu yang diberikan kepada pemodal saat ini untuk membeli saham baru yang dikeluarkan emiten dalam rangka penghimpunan dana (Tandellilin, 2010:37).

Right issue atau dikenal dengan istilah HMETD atau Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. *Right Issue* adalah salah satu jenis *corporate action* yaitu upaya yang dilakukan oleh pihak perusahaan untuk penambahan modal untuk perusahaan itu sendiri. *Right issue* tujuannya untuk meningkatkan persentase kepemilikan pemegang saham atau bisa dikatakan untuk meningkatkan jumlah saham yang beredar di perusahaan. Bagi perusahaan-perusahaan paling tidak ada 2 alasan untuk melakukan *right issue*, yaitu :

- a. *Right issue* dapat mengurangi biaya, karena *right issue* biasanya tidak menggunakan jasa penjamin (*under writer*)
- b. Dengan adanya *right issue* berakibat jumlah saham perusahaan yang ada akan bertambah sehingga diharapkan akan meningkatkan frekuensi perdagangan atau yang berarti meningkatkan likuiditas saham.

Sedangkan bagi pemegang saham itu sendiri, *right issue* membuat mereka lebih mudah mempertahankan proporsi kepemilikan sahamnya untuk melindungi dari nilai saham yang merosot (Jogianto, 2002 : 75). Terdapat keuntungan dan risiko investasi hasil *right issue*.

- a. Keuntungan membeli *right issue*.

Dengan membeli saham dari hasil *right issue*, investor telah melakukan pembelian saham seperti biasa. Dengan demikian hasil yang akan diterima sama dengan saham yaitu *dividend* dan *capital gain*. *Dividend* adalah bagian keuntungan yang dibagikan oleh emiten kepada para pemegang saham, sedangkan *capital gain* adalah selisih dari harga beli dan harga jual saham. Bagi investor *right issue* akan

berdampak positif jika harga naik, sebaliknya akan berdampak negatif jika menyebabkan harga saham turun.

b. Risiko investasi saham right issue

Risiko yang harus ditanggung investor yaitu penurunan harga saham dan dividen. Penurunan harga saham yang dimaksud adalah penurunan yang lebih tajam dari harga teoritis nya. Sedangkan penurunan dividen terjadi jika penambahan jumlah saham yang beredar tidak diikuti perbaikan kinerja perusahaan setelah *right issue*.

3. Stock Split

Stock Split (pemecahan saham) adalah memecah selembarnya menjadi lembar saham. Harga per lembar saham baru setelah pemecahan saham adalah sebesar $1/n$ dari harga sebelumnya (Jogiyanto, 2000). Pemecahan saham (*stock split*) adalah perubahan nilai nominal per lembar saham dan menambah jumlah saham yang beredar sesuai dengan faktor pemecahan (*split factor*). Pemecahan biasanya dilakukan pada saat harga saham dinilai terlalu tinggi, sehingga akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya. Pada dasarnya pemecahan saham yang dapat dilakukan yaitu :

a. Pemecahan Naik (*split factor*)

Pemecahan naik adalah penurunan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar, misalnya pemecahan saham dengan faktor 2:1, 3:1, 4:1

b. Pemecahan Turun (*split down* atau *reverse split*)

Peningkatan nilai nominal per lembar saham dan mengurangi jumlah saham yang beredar, misalnya 1:2, 1:3, 1:4

Alasan perusahaan melakukan pemecahan saham (*stock split*) adalah supaya harga sahamnya tidak terlalu tinggi, sehingga akan meningkatkan likuiditas perdagangannya. Sebaliknya dengan alasan ini, yaitu likuiditas pasar akan semakin rendah setelah pemecahan saham (*stock split*), yaitu volume perdagangan menjadi lebih rendah dibandingkan sebelumnya, biaya transaksi pialang secara proporsi meningkat dan *bid-ask spread* (selisih harga *bid* yang diajukan oleh pembeli dan harga *ask* yang diminta oleh penjual) juga lebih tinggi dari sebelumnya (Jogiyanto, 2000).

Ada dua teori penting mengenai fenomena pemecahan saham yaitu :

- a. *Signaling theory* yang menjelaskan bahwa pemecahan saham (*stock split*) memberikan informasi kepada investor tentang prospek peningkatan return di masa depan yang substansial.
- b. *Trading range theory* menyatakan bahwa pemecahan saham (*stock split*) dapat meningkatkan likuiditas perdagangan saham.

Menurut Lin dan Desti (2011) *Stock split* adalah salah satu bentuk aksi korporasi yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia untuk mengatur ulang harga saham agar berada pada kisaran yang lebih likuid dan memberikan lebih positif sinyal kepada investor. *Stock split* dilakukan berdasarkan dua teori. Menurut *Teori Trading Range*, harga saham yang tinggi adalah kekuatan pendorong bagi perusahaan untuk membagi sahamnya dengan harapan meningkatkan likuiditas perdagangan saham, menempatkan saham pada rentang perdagangan yang optimal dan akan semakin banyak investor yang akan berinvestasi. *Signaling Theory* menyatakan bahwa *stock split* adalah penyampaian

informasi tentang kinerja dan prospek ke pasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan harga saham dan aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*, sehingga investor bisa menggunakan acara ini untuk mendapatkan manfaat.

4. Saham

Saham yaitu surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atau suatu perusahaan jika membeli saham berarti telah membeli sebagian kepemilikan atas perusahaan tersebut. Dan berhak atas kepentingan perusahaan dalam bentuk deviden.

Menurut Jogiyanto (2008:167) pengertian dari harga saham adalah : "Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal".

Menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham adalah :

"Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham.

Yang jika pemegang saham memaksimalkan jmlah dapat memaksimalkan harga saham perusahaan yang bergantung pada arus kas dalam waktu tertentu yang di terima oleh para investor jika membeli saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

a. Jenis-Jenis Harga Saham

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widoatmojo (2005:54) adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursaefek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga pembukaan

Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat

terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

8. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

Ada dua jenis saham yaitu :

a) Saham Biasa

Saham biasa adalah saham yang menempatkan pemiliknyanya paling terakhir terhadap pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Hal ini disebabkan pemilik saham biasa tidak memiliki hak-hak istimewa. Pemilik saham biasa juga tidak akan memperoleh pembayaran dividen selama perusahaan tidak memperoleh laba. Setiap pemilik saham memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham /RUPS dengan ketentuan one share one vote. Pemegang saham biasa memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya dan memiliki hak untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya kepada orang lain.

b) Saham Preferen

Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi). Hal ini disebabkan mendapatkan hak pembagian dividen secara tetap. Ada 3 karakteristik saham preferen yang membuatnya mirip dengan

obligasi: ada klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, dividen tetap selama masa berlaku dari saham, dan memiliki hak tebus dan dapat dipertukarkan dengan saham biasa. Nilamsari (2018).

B. Akuntansi Manajemen

Akuntansi dan manajemen adalah dua hal yang berkaitan, meskipun kelihatannya membicarakan hal yang sama sekali berbeda, tetapi keduanya tetap berada di ranah yang sama. Akuntansi manajemen adalah sebuah sistem akuntansi yang memiliki kaitan dengan penggunaan informasi akuntansi oleh tingkat manajerial suatu organisasi. Manfaat akuntansi manajemen ini akan memberikan dasar pembuatan keputusan bisnis sehingga manajemen bisa lebih siap untuk mengelola dan melakukan fungsi pengendalian.

Menurut Chartered Institute of Management Accountants (CIMA), akuntansi manajemen adalah proses identifikasi, pengukuran, akumulasi, analisis, penyusunan, interpretasi, dan komunikasi informasi yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi, dan pengendalian dalam suatu entitas dan untuk memastikan sesuai dan akuntabilitas penggunaan sumber daya tersebut. Akuntansi manajemen juga meliputi penyusunan laporan keuangan untuk kelompok non-manajemen seperti pemegang saham, kreditur, badan pengatur dan otoritas pajak. Pada laporan keuangan, perusahaan sering kali melakukan aksi korporasi atau *Corporate Action* yaitu aksi perusahaan seperti membagikan dividen, *right issue*, *stock split*, *initial public offering*, *saham bonus*, *delisting*, *relisting* dan lain-lain. Dilihat dari akuntansi manajemen pengambilan keputusan dalam

menentukan keputusan investor dalam menentukan aksi korporasi perusahaan yang akan dijadikan investasi dimasa yang akan datang.

Akuntansi manajemen merupakan suatu informasi keuangan yang dihasilkan oleh tipe akuntansi manajemen yang digunakan terutama oleh pengguna intern suatu organisasi . (Mulyadi : 2: 2001)

C. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam pengaruh situasi yang kompleks. Pengambilan keputusan investasi akan sangat dipengaruhi informasi yang diterima, juga tingkat kemampuan dan pengetahuan investor tentang investasi. (Puspitaningtyas:2013). Dalam *Theory of Planned Behavior* (Teori Tindakan yang Beralasan) pertama kali dikemukakan oleh Ajzwn (1991), teori ini merupakan pengembangan dari teori sebelumnya yaitu *Theory of Reactioned Action* yang berasumsi bahwa seseorang berperilaku sesuai dengan niat sada mereka,yang didasarkan pada kalkulasi rasional tentang efek potensial dari perilaku mereka, serta tentang bagaimana orang lain akan memandang perilaku tersebut. Teori ini menyediakan suatu kerangka untuk mempelajari sikap terhadap perilaku.

Menurut Hasan (2002:10) Pengambilan keputusan adalah tindakan yang paling tepat, sebuah pendekatan yang sistematis terhadap hakikat yang dihadapi dan mengambil tindakan. Darmawan (2004:1) segala tindakan merupakan sebuah cerminan hasil proses pengambilan keputusan dalam pikirannya, sehingga sebenarnya manusia sudah sangat terbiasa dalam membuat keputusan pengambilan. Sejak proses identiifikasi masalah sampai

pemilihan solusi yang terbaik inilah yang disebut proses pengambilan keputusan.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan dan juga dapat digunakan untuk membandingkan hasil penelitian. Dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian dalam penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Perusahaan melakukan aksi korporasi untuk memenuhi beberapa kebutuhannya seperti perluasan usaha, meningkatkan likuiditas, pembayaran kewajiban jatuh tempo, penambahan modal perusahaan dan beberapa tujuan lainnya. *Corporate action* berpengaruh signifikan terhadap pemegang sahamnya karena sangat berpengaruh juga pada saham yang beredar.

Sri dan Dewi Kusuma (2009). Dengan judul penelitian "Analisis pasar modal terhadap peristiwa *Right Issue* dan pengumuman *Dividend* yang ditunjukkan oleh *Abnormal Return*. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling method*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham mengalami hal positif terhadap pengumuman *dividend*. *Abnormal return* yang positif terhadap pengumuman *dividend* menunjukkan bahwa pasar memberikan reaksi positif dan

merupakan *good news* bagi investor dan investor menanggapi informasi tersebut dengan memberikan reaksi positif atas hal tersebut yang ternyata dapat memberikan *abnormal return* yang signifikan pada sebelum, saat dan sesudah pengumuman *dividend*.

Indarti, I dan Purba, D. M. B. (2012). Dengan judul penelitian “Analisis perbandingan Harga dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*”. Metode penelitian yang dipakai adalah metode kuantitatif dengan menggunakan uji beda t-test dengan sampel yang berhubungan (*related sample/paired sample*) dengan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Dalam hasil penelitian ini di simpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata harga saham yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham pada pemecahan saham di Indonesia *trading range theory* berada pada *optimal trading range* dan volume perdagangan berubah secara signifikan setelah pengumuman pemecahan saham.

Dewi dan Putra (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Pengumuman *Right Issue* pada *Abnormal Return* dan Volume Perdagangan Saham”. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test* sebagai analisis untuk menguji *abnormal return* dan tetapi pengumuman *Right Issue* mempengaruhi tingkat volume perdagangan volume perdagangan saham. Hasil dari penelitian ini tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *right issue* yang berarti pengumuman *Right Issue* tidak berpengaruh secara signifikan pada *abnormal return* perusahaan-

perusahaan di BEI periode 2009-2011, saham tetapi tidak mempengaruhi keuntungan saham tingkat keuntungan saham yang diperoleh investor.

Pratama dan Sudiarta (2014), dengan judul penelitian “Analisis Perbandingan *Abnormal Return* Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Right Issue*” dengan menggunakan metode *purpose sampling*. Dengan hasil penelitian bahwa tidak terdapat peredaan *abnormal return* signifikan secara statistik sebelum maupun sesudah peristiwa *Right Issue*. Hasil ni menunjukkan bahwa selama periode esimasi terdapat rata2 *abnormal return* yang kurang konsisten, hal ini berarti investor menggolongkna sinyal yang diberikan oleh perusahaan sebagai *bad news*.

Trijunanto (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap *Abnormal Return* Saham dan Likuiditas Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015” yang menggunakan metode analisis statistik deskriptif dengan hasil penelitian bahwa tidak terdapat abnormal return saham sebelum dan setelah melakukan pemecahan (*Stock Split*) dan terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan setelah melakukan pemecahan saham.

Nur Ihsan Nugraha (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Peristiwa *Stock Split*: Analisis Aktivasi Perdagangan saham dan *Return Saham* pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sampel yang di ambil sebanyak 59 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Hasil dari penelitian ini adalah tidak ada perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *Stock Split* pada perusahaan besar,kecil,bertumbuh

dan tidak bertumbuh. Dan tidak terdapat perbedaan abnormal return saham sebelum dan sesudah terjadinya Stock Split pada perusahaan besar, kecil, bertumbuh dan tidak bertumbuh.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningrum dan Haryanto dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden dan *Leverage* Terhadap Return Saham dengan pemoderasi CSR”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *purposive random sampling* diperoleh data penelitian sebanyak 35 perusahaan perbankan. Hasil dari penelitian ini yaitu DPR mempengaruhi return saham sedangkan *leverage* dalam hal ini diproksikan dengan DER sebagai variabel moderasi terhadap *return* saham tidak memiliki efek moderasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Kusno John dan Tharia Hartanto Fransisca dengan judul penelitian “Dampak Pengumuman Pembagian Dividen Kas Terhadap Abnormal Return pada Indeks LQ-45” dengan metode market model memakai metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pasar di Indonesia belum efisien karena ditemukan adanya abnormal return yang signifikan pada periode H+2, H+4, dan H+5

Penelitian yang dilakukan oleh Amir Muhammad (2011) tentang pengumuman dividen dan abnormal return pada persaingan perusahaan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pada 26 perusahaan dengan hasil penelitian yaitu pengumuman dividen dan setelah pengumuman dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Sakdiyah, dkk (2018) yang berjudul “Pengaruh Minat dan Perilaku Investor Terhadap Pilihan Keputusan pada Investasi Beresiko” . penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*

dengan sampel mahasiswa akuntansi FEB Universitas Islam Malang dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial minat dan perilaku berpengaruh pada pilihan keputusan investasi beresiko.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sri Hermuningih dan Dewi Kusuma	2009	Analisis reaksi pasar modal terhadap peristiwa <i>Right Issue</i> dan pengumuman <i>dividend</i> yang ditunjukkan oleh <i>abnormal return</i>	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu <i>right issue</i> (X_1) dan <i>dividen</i> (X_2) dan variabel dependennya adalah <i>abnormal return</i>	Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling method</i> , sehingga diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan yang melakukan <i>Right Issue</i> dan 30 perusahaan yang mengumumkan <i>dividend</i> .	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan didapatkan kesimpulan bahwa pasar bereaksi kuat terhadap peristiwa pengumuman <i>Right Issue</i> dan pengumuman <i>dividend</i> . Sedangkan secara statistik <i>abnormal return</i> signifikan baik untuk sebelum dengan saat maupun sesudah dengan saat pengumuman <i>dividend</i> dengan taraf signifikan.
2	Muhammad aamir	2011	Dividend announcements and the abnormal stock returns for the event firm and its rivals	Variabel penelitian ini yaitu <i>dividen</i> dan dampak <i>abnormal return</i> dan independennya yaitu persaingan perusahaan	Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan mengambil sampel perusahaan sebanyak 26 perusahaan yang melakukan pengumuman pembagian <i>dividen</i> perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak pengumuman <i>dividen</i> terhadap harga saham menggambarkan dampak positif pada saat pengumuman dan setelah pengumuman <i>dividen</i> .
3	lin Indarti dan Desti Mulyani BR.Purba	2012	Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i>	Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu Harga saham (X_1) dan volume	Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah melakukan	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata harga saham yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham pada pemecahan

				perdagangan (X_2) dan variabel independennya adalah Stock Split	Stock Split tahun 2007 dan yang menjadi sampel yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan publikasi laporan keuangan 5 hari sebelum dan sesudah perusahaan melakukan pemecahan saham (<i>Stock Split</i>)	saham di Indonesia <i>trading range theory</i> berada pada <i>optimal trading range</i> dan volume perdagangan berubah secara signifikan setelah pengumuman pemecahan saham
4	Ni Putu Sentia Dewi dan I Nyoman Wijana Asmara Putra	2014	Pengaruh Pengumuman <i>Right Issue</i> pada <i>Abnormal Return</i> dan Volume Perdagangan Saham	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu abnormal return (X_1) dan volume perdagangan (X_2) dan variabel independennya yaitu <i>right issue</i>	Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan <i>Corporate Action</i> berupa <i>Right Issue</i> periode 2009-2011	Hasil dari penelitian ini yaitu tidak terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman <i>right issue</i> yang berarti pengumuman <i>Right Issue</i> tidak berpengaruh secara signifikan pada abnormal return perusahaan-perusahaan di BEI periode 2009-2011, saham tetapi tidak mempengaruhi keuntungan saham tingkat keuntungan saham yang diperoleh investor. Pengumuman <i>Right Issue</i> mempengaruhi keputusan investasi dari investor namun investor belum tentu mendapatkan <i>abnormal return</i>
5	I Gede Surya Pratama dan Gede Mertha Sudhiarta	2014	Analisis Perbandingan <i>Abnormal Return</i> Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman <i>Right Issue</i>	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>abnormal return</i> (X_1) dan variabel independennya yaitu <i>right issue</i>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu <i>purposive sampling</i> dengan menggunakan populasi seluruh emiten yang menerbitkan <i>Right Issue</i> di	Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa tidak terdapat perbedaan <i>abnormal return</i> signifikan secara statistik sebelum maupun sesudah peristiwa <i>Right Issue</i> . Hasil ini menunjukkan bahwa selama periode estimasi terdapat rata-rata <i>abnormal return</i> yang kurang konsisten, dan juga

					BEI pada tahun 2009-2012	menjelaskan bahwa terdapat <i>abnormal return</i> positif yang ditunjukkan pada Hari -5 dan Hari -1 yang mengidentifikasi terdapat kebocoran informasi dan mengakibatkan investor bereaksi lebih awal
6	Enggar Trijunanto	2016	Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Abnormal Return Saham dan Likuiditas Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah abnormal return saham (X_1) dan likuiditas (X_2) dan variabel independennya yaitu <i>stock split</i>	Metode yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan penentuan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa tidak terdapat abnormal return saham sebelum dan setelah melakukan pemecahan (<i>Stock Split</i>) dan terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan setelah melakukan pemecahan saham.
7	Halimatus Sakdiah, Abdul Wahid Mahsuni, dan M.Cholid Mawardi	2018	Pengaruh Minat dan Perilaku Investor Terhadap Pilihan Keputusan pada Investasi Beresiko	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (X_1) Minat dan (X_2) Perilaku dan (Y) Pilihan Keputusan Investasi Beresiko	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode <i>purposive sampling</i>	Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa secara parsial minat dan perilaku berpengaruh pada pilihan keputusan investasi beresiko.
8	John iwan Kusno dan Fransisca Tharia Hartono	2018	Dampak Pengumuman Pembagian Dividen Kas Terhadap <i>Abnormal Return</i> pada Indeks LQ-45	Variabel penelitian ini yaitu : Dividen kas (X_1) dan variabel independen yaitu <i>Abnormal return</i>	Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dan <i>abnormal return</i> adalah <i>market model</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa pasar Indonesia belum efisien karena ditemukan adanya <i>abnormal return</i> yang signifikan
9	Nur Ihsan Nugraha	2018	Peristiwa <i>Stock Split</i> : Analisis Aktivitas Perdagangan Saham dan <i>Return Saham</i>	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan	Hasil dari penelitian ini adalah tidak ada perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah <i>Stock Split</i> pada

			pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017	perdagangan saham (X_1) dan return saham (X_2)	sampel yang di ambil sebanyak 59 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017	perusahaan besar, kecil, bertumbuh dan tidak bertumbuh. Dan tidak terdapat perbedaan abnormal return saham sebelum dan sesudah terjadinya Stock Split pada perusahaan besar, kecil, bertumbuh dan tidak bertumbuh.
10	Maharani Retnaningrum, SE.,MM dan Totok Haryanto, SE.,MM	2018	Analisis Pengaruh Kebijakan dan Leverage Terhadap Return Saham dengan pemoderasi CSR	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Dividen (X_1) dan <i>leverage</i> (X_2) dan variabel independennya yaitu <i>return</i> saham	Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan menggunakan data sekunder	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa DPR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap return saham. Sedangkan <i>leverage</i> dalam hal ini diproksikan dengan DER tidak mempengaruhi <i>return</i> saham.

E. Kerangka Pikir

1. Pengaruh dividen terhadap pengambilan keputusan dalam pembelian saham.

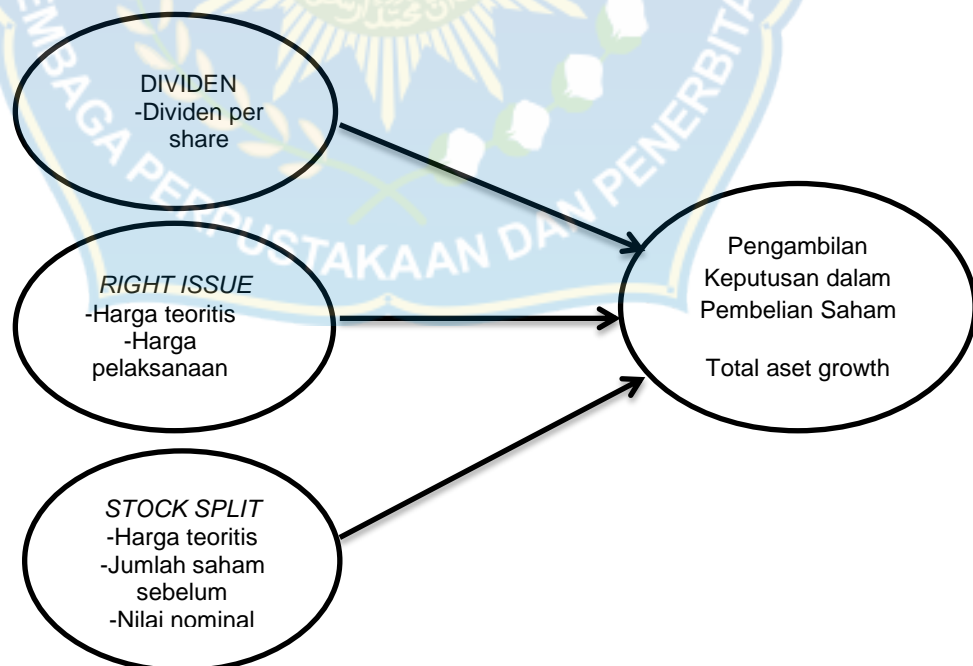
Dividen adalah pembagian keuntungan perusahaan kepada investor. Pembagian dividen tergantung pada hasil dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amir (2011), menunjukkan bahwa pengumuman dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Artinya pengumuman pembagian dividen memberi pengaruh baik terhadap saham perusahaan.

2. Pengaruh *right issue* terhadap pengambilan keputusan dalam pembelian saham.

Right issue yaitu upaya yang dilakukan perusahaan untuk penambahan modal perusahaan tersebut dengan penerbitan saham baru bagi investor. Berdasarkan hasil penelitian dari Dewi dan Putra (2014), menunjukkan bahwa *right issue* tidak berpengaruh terhadap return saham. Artinya jika perusahaan melakukan *right issue* tidak terlalu menarik perhatian sebagian investor dalam pembelian saham

3. Pengaruh *stock split* terhadap pengambilan keputusan dalam pembelian saham.

Stock split yaitu pemecahan harga saham perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dari Nur Ichsan Nugraha (2018), menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*. Artinya *stock split* tidak berpengaruh pada minat investor dalam pembelian saham.



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

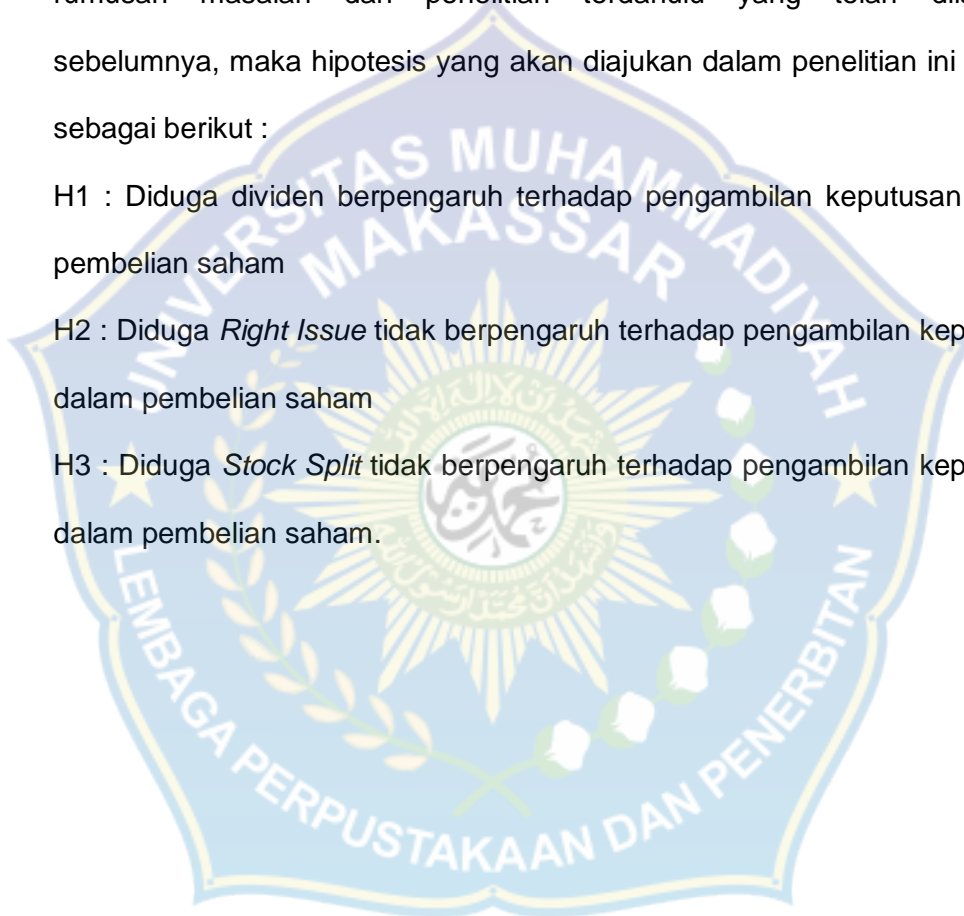
F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi dan yang akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta pernyataan paling spesifik. Berdasarkan rumusan masalah dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Diduga dividen berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam pembelian saham

H2 : Diduga *Right Issue* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam pembelian saham

H3 : Diduga *Stock Split* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam pembelian saham.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Defenisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Menurut Sugiyono (2015:14), merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan pendekatan Eksplanatori, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara satu variable dengan variable lainnya atau bagaimana suatu variable mempengaruhi variable lainnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Makassar. Lokasi tempat penelitian dipilih oleh penelitik area Kota Makassar karena dapat menyediakan responden yang memadai untuk mendukung penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester XIII tahun pelajaran 2018/2019. Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini rencananya akan di mulai dari tahap persiapan, penyusunan proposal, sampai dengan penulisan laporan penelitian (Skripsi). Secara keseluruhan semua kegiatan dari penelitian ini dilakukan selama 5 bulan, yaitu sejak bulan April 2019 sampai dengan Juli 2019.

C. Devinisi Oprasional Variabel

Definisi Operasional adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian/objek yang diteliti. Berdasarkan definisi di atas maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Independen (Bebas)

- a. Dividen (X_1) adalah Dividen adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Dividen dapat dibayar dalam bentuk uang tunai (kas), saham, maupun aktia lain.
- b. *Right Issue* (X_2) adalah salah satu jenis *corporate action* adalah upaya yang dilakukan oleh pihak perusahaan untuk penambahan modal untuk perusahaan itu sendiri dengan cara penerbitan saham baru oleh perusahaan.
- c. *Stock Split* (X_3) adalah perubahan nilai nominal per lembar saham dan menambah jumlah saham yang beredar sesuai dengan faktor pemecahan (*split factor*).

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen (*dependent variable*) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen penelitian ini adalah pengambilan keputusan dalam pembelian saham yang dilakukan investor yang berada di Kota Makassar.

3. Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini variabel menggunakan skala pengukuran *likert* dimana :

Sangat Setuju : 5, Setuju : 4, Cukup : 3, Tidak Setuju : 2, Sangat Tidak Setuju

Tabel 3.1. Pedoman Pemberian Bobot (Skor)

Pernyataan Postif (<i>Favorable</i>)		Pernyataan Negatif (<i>Unfavorable</i>)	
Pilihan Jawaban	Bobot	Pilihan Jawaban	Bobot
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Kurang Setuju	3	Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2016: 94)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek maupun subjek penelitian. Menurut Sugiyono, (2013 : 215) Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh investor saham pemula yang ada di Makassar yang berjumlah sekitar 200 investor dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin. Adapun peneliti menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan

n = ukuran sampel/jumlah responden

N = ukuran pupulasi

E = presentasekelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa di tolerir; $e=0,1$

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut :

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat di ambil dari teknik Slovin adalah 10%-20% dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 200 investor, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibukatkan untuk mencapai kesesuaian.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono, (2013:215). Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya Metode Pengumpulan Data.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling; simple random sampling, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi (investor) untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri.

Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{200}{1 + 200(10)^2}$$

$$n = \frac{200}{3,00}$$

$n = 66,7$ disesuaikan oleh peneliti menjadi 80 responden

Berdasarkan perhitungan di atas sampel yang menjadi sebanyak 80 dari seluruh populasi, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian lebih baik.

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Investor saham yang berada di wilayah Kota Makassar
- b) Telah menjadi investor \pm 3 tahun di Pasar Modal

- c) Bukan merupakan pegawai sekuritas
- d) Tidak bertindak sebagai bandar saham

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

- a) Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka
- b) Data kualitatif merupakan data yang terdiri dari kumpulan data non angka yang sifatnya deskriptif.

Untuk menunjang permasalahan digunakan dua maca data yaitu :

- a) Data primer ialah data yang diperoleh melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan pimpinan dan karyawan perusahaan yang terkait dengan masalah yang diteliti.
- b) Data sekunder yaitu data diperoleh berupa formulir, dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah yang dibahas oleh penulis serta dijadikan acuan oleh penulis.

2. Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data merupakan suatu cara-cara atau proses untuk mendapatkan data penelitian yang valid dan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Data tersebut akan diolah menjadi informasi yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis. Teknik pengumpulan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

- a) Sumber data
- b) Survey
- c) Wawancara/Quisioner

- d) Dokumentasi
- e) Studi Pustaka, yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu. Data diperoleh melalui buku-buku, penelitian terdahulu, serta sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Keabsahan Data

Uji data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami. Untuk menguji data dalam penelitian ini digunakan analisis sebagai berikut:

a) Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016:121) "instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid". Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas tiap butir menggunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari keseluruhan skor tiap butir. Untuk menguji tingkat validitas data menggunakan program dengan menggunakan *korelasi Bivariate Pearson*.

b) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016: 131), "Instrumen yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas

instrumen dilakukan dengan program SPSS dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya digunakan beberapa analisis sebagai berikut:

a. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat dalam hal ini bertujuan memprediksi pengaruh *dividen, stock split dan right issue* terhadap pengambilan keputusan dalam pembelian saham. Analisis ini juga dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berhubungan positif atau negatif. Menurut Sugiyono (2010: 267) analisis regresi ganda dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\check{Y} = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2$$

Dimana:

\check{Y} = Variabel Terikat

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

$X_1 X_2$ = Variabel bebas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah dan Milestone PT.Bursa Efek Indonesia

Secara historis, Pasar Modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar Modal atau Bursa Efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar Modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun Pasar Modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan Pasar Modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi Bursa Efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali Pasar Modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan

Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin "*Call*", kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi tersebut terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara perdagangan efek (makelar).

Bursa Efek saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara perdagangan efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian dibuka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun keiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di Bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai tahun 1951 disebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali dengan

memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan. Belanda dinasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi Bursa Efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditandatangani oleh badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru dibawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diwanstanisasi menjadi PT> Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT> Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa efek terdahulu bersifat *demand-following*, namun setelah tahun 1977 bersifat *supplay-leading*, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tigs perusahaan lainnya menyusul menawarkan sahamna di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun

1988 tidak satu pun perusahaan menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih mengairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah lebih melakukan berbagai paket deregulasi, antrian seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersifat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1977 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1966 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru karena pada tanggal 22 Mei 1955 Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading System* (JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan dibandingkan sistem perdagangan manual.

Pada bulan Juli tahun 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (*cripess trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang

dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES (Bursa Efek Surabaya) digabungkan ke dalam BEJ (Bursa Efek Jakarta) yang kemudian mejadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 20018 terjadi enghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia. IHSG yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemorosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Burs Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yakni *Jakarta Automated Trading System Next Generation* (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistem JATS yang beroperasi sejak Mei 1955. Sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (*engine*), yakni: mesin utama, *back up* mesin utama, *disaster*

recovery centre(DRC), dan *back up DRC*. JATS Next-G memiliki kapasitas hingga tiga kali lipat dari JATS generasi lama.

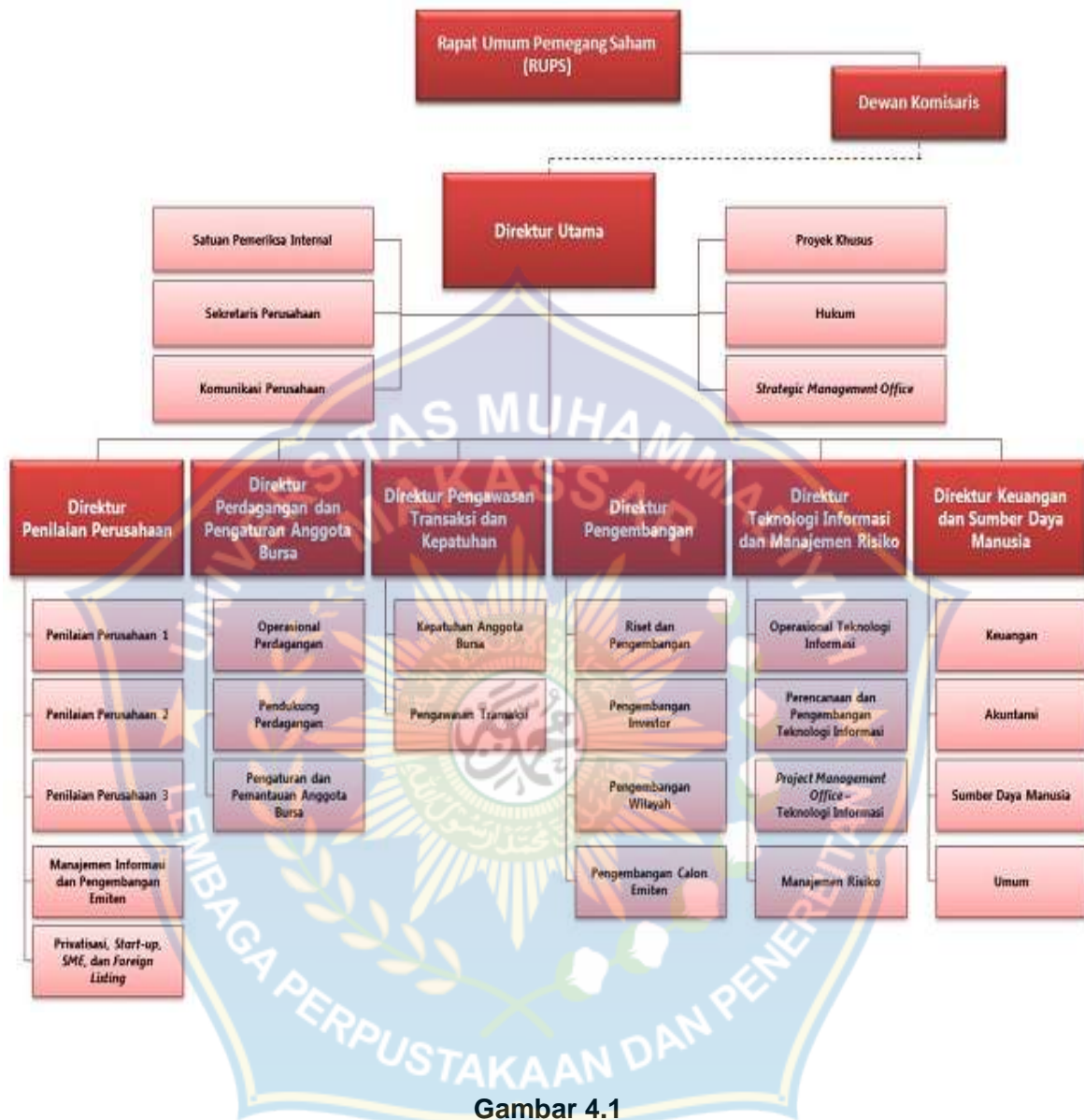
Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat resiko yang terkendali, instrumen perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai “*The Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia*”

2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi menjadi bursa yang komperatif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggarahnya perdagangan efek yang diatur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stockholders*).

3. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



Gambar 4.1

Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

B. Demografi Responden

Secara etimology, Demografi berasal bahasa Latien, yaitu kata 'demograhie' yang terdiri dari dua kata "demos" dan "raphien". Demos berarti penduduk dan graphien berarti catatan atau bahasan tentang sesuatu. Maka

secara etimology makna demografi adalah catatan atau bahasan mengenai penduduk suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Pengertian demografi secara umum adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari jumlah, persebaran wilayah, dan komposisi penduduk. Berdasarkan *Multilingual Demographic Dictionary* (IUSSP, 1982) definisi demografi adalah sebagai berikut : *Demography is the scientific study of human population in primary with the respect to their size, their structure (composition) and their development (change)*. Terjemahannya sebagai berikut : Demografi mempelajari penduduk (suatu wilayah) terutama mengenai jumlah, struktur (komposisi penduduk) dan perkembangannya (perubahannya).

Setiap responden memiliki karakteristik yang berbeda. Untuk itu peneliti perlu mengelompokkan dengan karakteristik yang dimiliki oleh setiap responden. Adapun karakteristik responden yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden yaitu Investor saham di kota makassar.

Tabel 4.1

Klasifikasi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	36	47,5%
Laki-laki	44	52%
Total	80	100%

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui mengenai jenis kelamin responden yaitu Investor saham di bidang pasar modal yang diambil sebagai sampel menunjukkan bahwa dari 80 responden,

responden laki-laki paling banyak yaitu sebanyak 52,5% dan perempuan sebanyak 47,5%. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih banyak melakukan investasi saham dibandingkan responden perempuan.

2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Adapun data mengenai usia responden yaitu Investor saham di kota makassar

Tabel 4.2

Klasifikasi Umur Responden

Umur	Jumlah	Persentase
< 20 Tahun	12	16,3%
21-30 Tahun	65	80%
> 30 tahun	3	3,7
Total	80	100%

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui mengenai umur investor yang melakukan investasi saham di pasar modal yang diambil sebagai sampel menunjukkan bahwa dari 80 responden, responden yang berumur 21-30 yaitu kisaran 80%, dibawah umur 20 tahun yaitu 16,3%, dan sisanya 3,7% yang berumur di atas 30%. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa yang banyak melakukan investasi saham di pasar modal yaitu yang rentang umur 21-30 tahun yang di dominasi kaum muda.

3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Adapun data mengenai pekerjaan responden yaitu Investor saham di kota makassar.

Tabel 4.3**Klasifikasi Pekerjaan Responden**

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Mahasiswa	51	63,7%
Pelajar	10	12,5%
Karyawan Swasta	6	7,5%
Investor	3	3,75%
PNS	3	3,75%
Dosen	2	2,5%
Wiraswasta	2	2,5%
Koas	1	1,25%
Broker	1	1,25%
Freelance	1	1,25%
Total	80	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil penelitian menunjukkan dari 80 responden di bidang pekerjaan yang paling banyak yaitu mahasiswa dan pelajar dan dilihat dari grafik ada beberapa pekerjaan lain seperti dosen, broker, wiraswasta dan freelance.

4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Berinvestasi

Adapun data mengenai lama berinvestasi responden yaitu Investor saham di kota makassar.

Tabel 4.4**Klasifikasi Lama Berinvestasi Responden**

Lama Berinvestasi	Jumlah	Persentase
< 1 Tahun	30	36,3%
1 - 3 Tahun	46	56,3%
> 3 tahun	4	7,5%
Total	80	100%

Sumber: Data yang diolah

Dari hasil uji penelitian dapat dilihat dari 80 responden, investor saham di kota Makassar melakukan investasi dalam jangka waktu satu sampai tiga tahun sebanyak 56,3% dan dibawah satu tahun 36,3% dan 7,5% di atas tiga tahun.

C. Hasil Uji Instrumen Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh *Corporate Action* terhadap pengambilan keputusan dalam pembelian saham (studi pada investor di Kota Makassar). Objek penelitian ini adalah Investor yang berada di Kota Makassar yang telah berinvestasi di Pasar Modal yaitu saham. Data diperoleh dari 80 responden yang menjadi sampel penelitian. Adapun data sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Sampel Penelitian

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Jumlah kuisisioner yang disebar	80	100%
2.	Jumlah kuisisioner yang tidak kembali	0	0%
3.	Jumlah kuisisioner yang dapat diolah	80	100%

Sumber: Data primer diolah

2. Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk melihat distribusi data dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuisisioner investor dalam pengambilan keputusan dalam pembelian investor di Kota Makassar.

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviation
Pengambilan Keputusan	80	17	25	22.10	1.933
Dividen	80	12	25	21.25	1.978
Right Issue	80	5	25	19.18	2.796
Stock Split	80	12	25	18.25	2.379
Valid N	80				

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa N atau jumlah data responden valid yaitu sebanyak 80 responden dengan variabel independen yaitu *dividen*, *right issue* dan *stock split*. Pada variabel *dividen* jawaban minimum sebanyak 12 dan maksimum sebesar 25 dengan rata-rata sebesar 22,10 dan standar deviasi sebesar 1,933. Variabel *right issue* jawaban minimum sebanyak 5 dan maksimum sebesar 25 dengan rata-rata sebesar 19,18 dan standar deviasi sebesar 2,796. Sedangkan variabel *stock split* jawaban minimum sebanyak 12 dan maksimum sebesar 25 dengan rata-rata sebesar 18,25 dan standar deviasi sebesar 2,379.

3. Uji validitas dan Realibilitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau idaknya suatu kuisisioner. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation*, pedoman suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikansinya dibawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid.

Uji Realibitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai

Cronbach Alpha berada di atas 0,6 berarti reliabel tinggi dan di bawah 0,6 sampai 0,4 berada pada reliabel sedang

Tabel 4.7

Uji Validitas dan Realibilitas

Variabel	Indikator	Pearson Correlation	Sig. (2-Tailed)	Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Dividen	X1.1	0,669	0,000	Valid	0,652	Reliabel
	X1.2	0,750	0,000	Valid		Reliabel
	X1.3	0,682	0,000	Valid		Reliabel
	X1.4	0,696	0,000	Valid		Reliabel
	X1.5	0,429	0,000	Valid		Reliabel
Right Issue	X2.1	0,782	0,000	Valid	0,815	Reliabel
	X2.2	0,762	0,000	Valid		Reliabel
	X2.3	0,655	0,000	Valid		Reliabel
	X2.4	0,782	0,000	Valid		Reliabel
	X2.5	0,815	0,000	Valid		Reliabel
Stock Split	X3.1	0,680	0,000	Valid	0,606	Reliabel
	X3.2	0,716	0,000	Valid		Reliabel
	X3.3	0,434	0,000	Valid		Reliabel
	X3.4	0,599	0,000	Valid		Reliabel
	X3.5	0,661	0,000	Valid		Reliabel
Pengambilan Keputusan	Y.1	0,571	0,000	Valid	0,637	Reliabel
	Y.2	0,683	0,000	Valid		Reliabel
	Y.3	0,689	0,000	Valid		Reliabel
	Y.4	0,624	0,000	Valid		Reliabel
	Y.5	0,631	0,000	Valid		Reliabel

Sumber: Data primer diolah

Dari tabel 4.7 bahwa dalam uji validitas semua variabel bebas yaitu *dividen*, *right issue*, *stock split* menunjukkan kriteria yang valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Sedangkan pengambilan keputusan menunjukkan bahwa kriteria valid dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05

Sedangkan dari tabel di atas menunjukkan *cronbach' alpha* atas variabel *dividen* sebesar 0,652, *right issue* sebesar 0,815, *stock split* sebesar 0,606 dan pengambilan keputusan sebesar 0,637 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuisisioner ini

reliabel karena mempunyai nilai *cronbach' alpha* lebih besar dari 0,6 yang menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

4. Hasil Asumsi Klasik

a. Uji Multikorelasi

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui bahwa apakah terjadi Multikolonieritas pada suatu model dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Suatu model regresi dapat dikatakan terbebas dari Multikolonieritas adalah apabila nilai *Tolerance* diatas 0,10 dan *VIF* dibawah 10.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	Dividen	,913	1,095
	<i>Right Issue</i>	,773	1,294
	<i>Stock Split</i>	,736	1,359

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 20,

Dari perhitungan Hasil Uji Multikolonieritas pada tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0.10 yaitu 0.913 (Dividen), 0.773 (*Right Issue*), dan 0.736 (*Stock Split*). Hasil perhitungan *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan bahwa tidak ada

satu variabel independen yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10, yaitu 1.095 (*Dividen*), 1.294 (*Right Issue*), dan 1.359 (*Stock Split*). Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi yang diajukan bebas dari Multikolonieritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$.

Model regresi yang baik tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendiagnosa adanya autokorelasi dalam suatu model regresi maka dilakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watso. Menurut Singgih Santoso (2010:215), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut:

- 1) Angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi,
- 3) Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,534 ^a	,285	,257	1,667	1,988

Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel Uji Autokorelasi di atas terlihat angka D-W

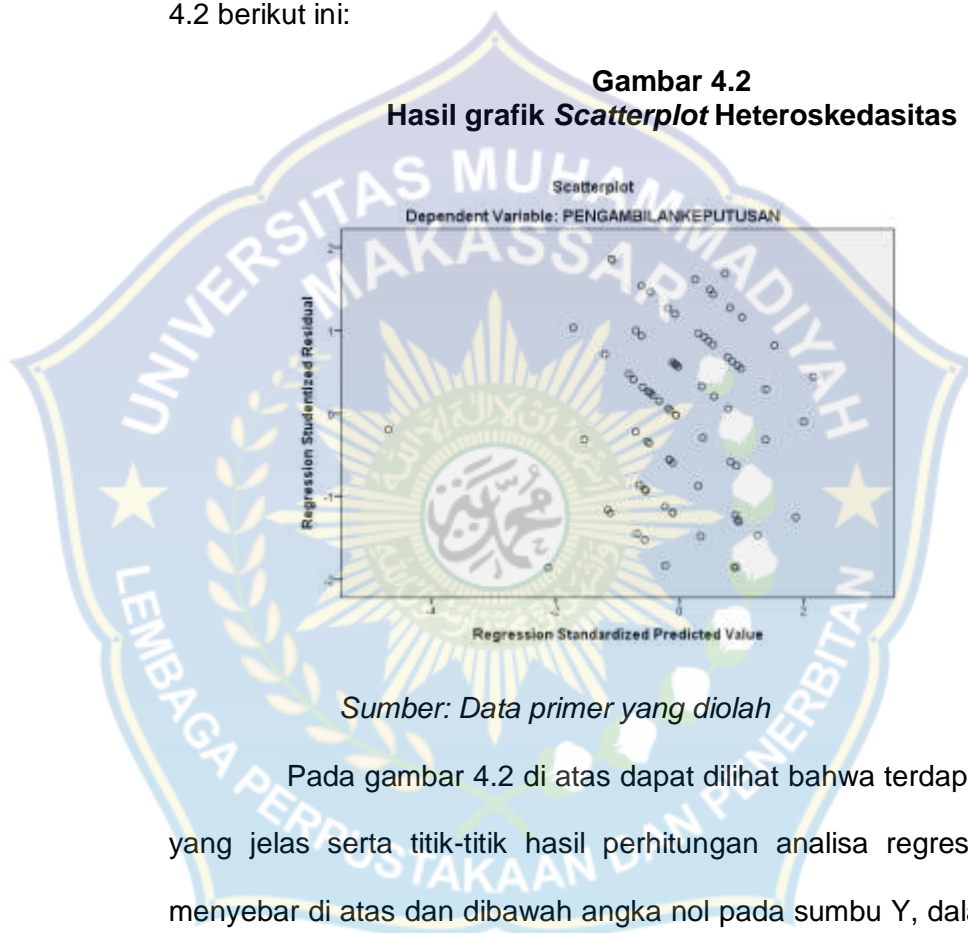
Pada tabel di atas terlihat R Square sebesar 0,285 artinya model yang dibangun menggambarkan fakta pada pengambilan keputusan investor di Kota Makassar sebesar 28,5% dan sisanya

sebesar 71,5% yang merupakan keterbatasan instrumen penelitian yang digunakan serta erorr.

c. Uji Heteroskedasitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat pada pola grafik *Scatterplot* pada gambar 4.2 berikut ini:

Gambar 4.2
Hasil grafik *Scatterplot* Heteroskedasitas



Sumber: Data primer yang diolah

Pada gambar 4.2 di atas dapat dilihat bahwa terdapat pola yang jelas serta titik-titik hasil perhitungan analisa regresi yang menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi tersebut. Untuk memperkuat grafik *Scatterplot* maka perlu diuji dengan menggunakan uji glejser.

Pada dasarnya uji glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel independen dari model regresi dengan nilai mutlak residunya apabila tidak terdapat hasil yang signifikan dari variabel

independennya maka model regresi tersebut bebas dari masalah Heteroskedastisitas dengan uji glejser diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Glejser Heteroskedastisitas
ANOVAa

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	84,121	3	28,040	10,096	,000 ^b
	Residual	211,079	76	2,777		
	Total	295,200	79			

Sumber: data primer diolah

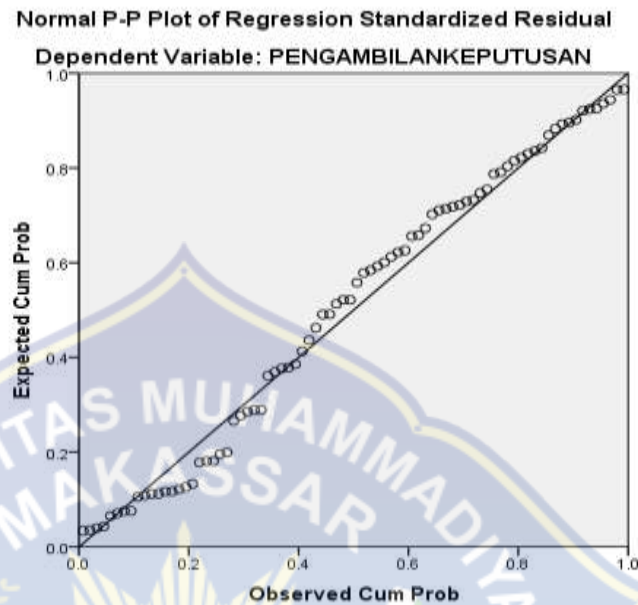
Dilihat dari tabel 4.10 ini menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolute residual, hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung Heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variable, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Dalam hal ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan uji *One-Sample Kalmogorov-Smirnov* Hasil Pengujian dengan menggunakan analisis grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dapat dilihat pada gambar 4.7 sebagai berikut ini :

Gambar 4.3
Hasil Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: data primer yang diolah

Hasil pengujian dengan analisis grafik plot menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi dengan normal, dikarenakan titik-titik yang menyebar di sekitar diagonal serta penyebaran mengikuti arah diagonal.

5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi adalah analisa yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan arah pengaruh variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dividen (X_1), *Right Issue* (X_2), *Stock Split* (X_3). Sedangkan variabelnya adalah Pengambilan Keputusan (Y)

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi

Variabel Bebas	Variabel Terikat	B	Beta	t	Sig.	Keterangan
<i>Dividen</i>	Pengambilan Keputusan	0,501	0,513	5,054	0,000	Diterima
<i>Right Issue</i>	Pengambilan Keputusan	0,038	0,055	0,495	0,622	Ditolak
<i>Stock Split</i>	Pengambilan Keputusan	0,018	0,022	0,194	0,847	Ditolak
<i>R</i>	0,534a					
<i>R Square</i>	0,285					
<i>F</i>	10,096					

Sumber: Data primer diolah

Pembuatan persamaan regresi berganda dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang ada di dalam *unstandardized coefficient* beta. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS di atas maka di dapat persamaan regresi liner berganda model regresi sebagai berikut:

$$Y = 10.396 + 0,501X_1 + 0,038X_2 + 0,018X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dianalisis pengaruh masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu sebagai berikut:

Nilai koefisien regresi 0,501 (X_1) pada variabel dependen terdapat hubungan positif dengan pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan kenaikan satu persen variabel dividen, dengan asumsi variabel lain tetap maka meningkatkan pengambilan keputusan.

Nilai koefisien regresi 0,038 (X_2) pada variabel dependen terdapat hubungan positif dengan pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan kenaikan satu persen variabel *right issue*, dengan asumsi variabel lain tetap maka meningkatkan pengambilan keputusan.

Nilai koefisien regresi 0,018 (X_3) pada variabel dependen terdapat hubungan positif dengan pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan kenaikan satu persen variabel *stock split*, dengan asumsi variabel lain tetap maka meningkatkan pengambilan keputusan.

6. Pengujian Hipotesis

Uji signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.12
Uji Signifikan Parameter Individual

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10,396	2,288		4,544	,000	
	Dividen	,501	,099	,513	5,054	,000	Diterima
	<i>Right Issue</i>	,038	,076	,055	,495	,622	Ditolak
	<i>Stock Split</i>	,018	,092	,022	,194	,847	Ditolak

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian sebagai berikut:

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikan pada variabel dividen adalah 0.000. nilai dihasilkan lebih kecil dari tingkat angka signifikan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dividen berpengaruh secara positif signifikan terhadap pengambilan keputusan, dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 dapat diterima karena didukung oleh data dan sesuai dengan ekspektasi penelitian ini, maka dari itu temuan ini mengindikasikan bahwa dalam pembagian dividen dari sebuah perusahaan mempengaruhi tingkat pengambilan keputusan

dalam pembelian investor. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pada dividen terhadap pengambilan keputusan dalam pembelian saham.

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi pada variabel *right issue* yaitu sebesar 0,622. Nilai yang dihasilkan lebih besar dari tingkat angka signifikansi yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *right issue* positif tetapi tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan dalam pembelian saham, dan dengan begitu dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak atau tidak berpengaruh karena tidak didukung oleh data dan sesuai dengan ekspektasi penelitian ini. Maka dari itu temuan ini mengindikasikan bahwa dalam pengumuman *right issue* juga muncul atau diterima tetapi tidak mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pembelian saham. Hasil dari output regresi menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif tetapi tidak signifikan pada variabel *right issue* terhadap pengambilan keputusan dalam pembelian saham. Meskipun berpengaruh positif tetapi variabel *right issue* tidak berpengaruh karena tidak signifikan

Pada output regresi pada variabel *stock split* menunjukkan bahwa angka signifikansi pada variabel *stock split* yaitu sebesar 0,847. Nilai yang dihasilkan lebih besar dari tingkat angka signifikansi yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *stock split* positif tetapi tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan dalam pembelian saham, dan dengan begitu dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak atau tidak berpengaruh karena tidak didukung oleh data dan tidak sesuai dengan ekspektasi penelitian ini. Maka dari itu temuan ini

mengindikasikan bahwa dalam pengumuman *stock split* juga muncul atau diterima tetapi tidak mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pembelian saham. Hasil output regresi pada variabel *stock split* menunjukkan bahwa pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan dalam pembelian saham bagi investor. Meskipun hasil output regresi *stock split* berpengaruh positif tetapi tidak dapat dikatakan berpengaruh karena tidak adanya signifikansi. Jadi variabel *stock split* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor dalam pembelian saham.

D. Pembahasan

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian pengaruh *corporate action* terhadap pengambilan keputusan dalam pembelian saham di Kota Makassar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh bahwa:

1. Pengaruh dividen terhadap pengambilan keputusan dalam pembelian saham

Dividen adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham perusahaan. Dividen dibagikan sesuai dengan persentase kepemilikan investor jadi semakin tinggi persentase kepemilikan pada suatu perusahaan maka semakin tinggi pula dividen yang akan diterima oleh investor.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa dividen berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan dalam pembelian saham. Hasil statistik dapat dilihat pada nilai signifikansi pengujian sebesar 0,000 yang berada di bawah tingkat signifikansi yaitu 0.05, sehingga variabel dividen ini dapat dijadikan indikator dalam pengambilan keputusan dalam pembelian saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Amir (2011) dengan judul penelitian *Dividend Announcements And The Abnormal Stock Returns For The Event Firm And Its Rivals* yang menyatakan bahwa dampak pengumuman dividen terhadap harga saham menggambarkan dampak positif pada saat pengumuman dan setelah pengumuman dividen. Penelitian ini didukung oleh beberapa teori dividen pada bidang pasar modal yaitu teori *The Bird in Hand Theory* : berpendapat bahwa investor lebih merasa aman untuk memperoleh pendapatan berupa pembayaran dividen dari pada menunggu *capital gain*.

Berdasarkan teori di atas Dividen adalah lebih baik dari pada saldo laba, karena pada akhirnya saldo laba memungkinkan tidak akan pernah terwujud sebagai dividen di masa depan. Biaya ekuitas akan naik jika dividen dikurangi, karena pemegang saham akan membayarkan keuntungan yang lebih tinggi dan pertimbangan risiko dan kepastian akan reinvestasinya. Sebaliknya, biaya ekuitas akan mengalami penurunan seiring dengan peningkatan pembayaran dividen karena investor kurang yakin akan penerimaan dari keuntungan modal yang seharusnya berasal dari sald laba ditahan dibandingkan dengan penerimaan dividen.

Teori ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa dividen berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karena berpendapat bahwa dividen lebih baik dari saldo laba yaitu investor lebih berminat dan merasa aman jika mendapatkan dividen dibandingkan dengan *capital gain* karena dividen bersifat tetap yaitu pembagian dividen ditetapkan oleh perusahaan yang diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) setiap tahunnya.

Salah satu kebijakan dividen yaitu kebijakan kompromi yang dimana suatu kebijakan dividen yang terletak antara kebijakan dividen per saham yang stabil dan kebijakan deividen *output ratio* yang konstan ditambah dengan persentase tertentu pada tahun-tahun yang mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi. Dari kebijakan tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi dikarenakan salah satu yang dilihat dari perusahaan yang menjadi salah satu investasi kita yaitu dengan melihat laba bersih perusahaan pada laporan keuangan perusahaan tersebut.

Dividen berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karena investor ingin mendapatkan pembayaran dividen dari perusahaan yang membagikan dividennya terhadap pemegang saham dari suatu perusahaan. Dari pembayaran dividen tersebut terdapat penambahan nilai dari pembayaran tersebut.

2. Pengaruh *right issue* terhadap pengambilan keputusan dalam pembelian saham

Variabel *Right issue* dalam hal ini menunjukkan bahwa positif tetapi tidak signifikan sesuai yang terlihat pada pengujian sebesar 0.622 yang berada di atas tingkat signifikansi 0.05, sehingga variabel *right issue* ini tidak dapat dijadikan indikator dalam pengambilan keputusan dalam pembelian saham karena tidak membuat investor mengambil keputusan dalam pembelian saham meskipun berpengaruh positif. Hal ini berarti bahwa *right issue* juga muncul atau diterima tidak mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pembelian saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Putra (2014) dengan judul penelitian "Pengaruh Pengumuman

Right Issue pada *Abnormal Return* dan Volume Perdagangan Saham yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman *right issue* yang berarti pengumuman *right issue* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. penelitian ini didukung oleh teori Sinyal atau *signalling Theory*

Signalling Teory berpendapat bahwa setiap tindakan mendukung informasi karena adanya *asymetric information*

Teori sinyal mempunyai asumsi bahwa manajemen mempunyai informasi yang akurat tentang nilai perusahaan yang tidak diketahui oleh investor luar dan manajemen adalah orang yang selalu berusaha memaksimalkan insentif yang diharapkan, artinya manajemen mungkin mempunyai informasi yang lebih lengkap dan akurat dibandingkan dengan investor tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manajemen tidak sepenuhnya menyampaikan seluruh informasi yang diperolehnya tentang semua hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ke pasar modal, sehingga jika manajemen menyampaikan suatu informasi ke pasar, maka umumnya pasar akan bereaksi terhadap informasi tersebut sebagai suatu sinyal.

Dari teori tersebut menunjukkan bahwa *right issue* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam pembelian saham dikarenakan adanya informasi yang kadang kurang lengkap dari pihak manajemen pada perusahaan yang melakukan *right issue* atau penambahan jumlah lembar saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

Aksi korporasi perusahaan ini diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang dimana diputuskan oleh dewan direksi

perusahaan dan pemegang saham perusahaan tersebut. Aksi korporasi pada *right issue* menambah lembar saham bagi pemegang saham sebelumnya bagi investor yang berminat tapi tidak untuk investor yang baru ingin membeli saham tersebut.

3. Pengaruh *stock split* terhadap pengambilan keputusan dalam pembelian saham

Variabel *stock split* dalam hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh positif tetapi tidak signifikan sesuai yang terlihat pada pengujian sebesar 0.847 yang berada di atas tingkat signifikansi 0.05, sehingga variabel *stock split* ini tidak dapat dijadikan indikator dalam pengambilan keputusan dalam pembelian saham karena tidak membuat investor mengambil keputusan dalam pembelian saham meskipun berpengaruh positif. Hal ini berarti bahwa *stock split* juga muncul atau diterima tidak mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pembelian saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nugraha (2018) dengan judul penelitian "Peristiwa Stock Split: Analisis Aktivitas Perdagangan Saham dan Return Saham pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia" yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan kecil, besar, bertumbuh dan tidak bertumbuh dan tidak terdapat perbedaan abnormal return saham sebelum dan sesudah *stock split*. Penelitian ini didukung oleh beberapa teori *Split* pada bidang pasar modal yaitu teori *Split Factor*.

Signalling Theory berpendapat bahwa setiap tindakan mendukung informasi karena adanya *asymmetric information*.

Asymmetric information adalah kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak daripada pihak lain misalnya pihak lain manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak investor di pasar modal. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa banyaknya investor yang kurang tertarik dengan aksi korporasi perusahaan stock split dikarenakan keterlambatan informasi dan tingkat harga sekarang belum cukup untuk menjamin berhasilnya *split* karena adanya ketidakpastian bisnis, tingkat harga saham *split* adalah menempatkan perusahaan pada kelompok yang memiliki nilai saham rendah sehingga berakibat semakin menurunnya kepercayaan investor terhadap saham tersebut, meningkatnya jumlah pemecahan saham akan meningkatkan biaya pelayanan (*servicing cost*) bagi pemegang saham.

Dari teori tersebut dinyatakan bahwa *stock split* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karena adanya ketidakpastian dimasa yang akan datang. Dan peristiwa *stock split* pada harga saham menimbulkan tidak adanya keuntungan yang diterima oleh pemegang saham, meskipun adanya penambahan jumlah per lembar saham oleh pemegang saham. *stock split* diputuskan oleh perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai salah satu aksi korporasi perusahaan yang biasanya dilakukan karena harga suatu perusahaan terlalu tinggi yang dapat mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pemahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan dalam pembelian saham di Kota Makassar. Maka variabel dividen dinyatakan berpengaruh
2. *Right issue* positif tetapi tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan dalam pembelian saham di Kota Makassar. Maka variabel *right issue* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dikarenakan tidak signifikan.
3. *Stock split* positif tetapi tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan dalam pembelian saham di Kota Makassar. Maka variabel *stock split* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dikarenakan tidak signifikan

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka adapun saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya antara lain yaitu :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel penelitian yang lain
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan alat analisa yang berbeda dengan penelitian sebelumnya
3. Penelitian selanjutnya menggunakan indikator yang lebih bagus

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE
- Ajzen, I. 1991. Theory of Planned Behavior. *Organizational Human Behavior and Human Decision Processes*. 50, 179-211.
- Andriza, R., & Yusra, I. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kemakmuran Investor Dan Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks Lq45. Skripsi
- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan : Essentials Of Financial Management*, Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Dermawan, Rizqi. 2004. *Pengambilan Keputusan*, Bandung :Alfabeta.
- Dewi, N. P. S., & Putra, I. N. W. A. (2013). Pengaruh pengumuman right issue pada abnormal return dan volume perdagangan saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(3), 163-178..
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Hadiwijaya, C. (2018). Analisis Perbandingan Abnormal Return Dan Likuiditas Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(1).
- Hasan, M Iqbal 2002. *Pokok-Pokok Materi Statistika I (Statistika Deskriptif)*. Edisi Kedua Pt. Bumi Aksara. Jakarta
- Hermuningsih, S., & Wardani, D. K. (2008). Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Right Issue Dan Pengumuman Dividend Yang Ditunjukkan Oleh Abnormal Return. *Penelitian tidak dipublikasikan*.
- Hogan, Nicky. 2017. *Yuk Nabung Saham*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan sesuai PSAK 1, PSAK 2, PSAK 3, PSAK 25 dan ISAK 17*. Jakarta Rajawali Persada.
- Indarti, I., & Purba, D. M. B. (2012). Analisis perbandingan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah stock split. *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET*, 13(1).
- Jogiyanto, 2000, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Jogiyanto, E. (2012). *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: BPFE Fakultas Ekonomi UGM.

- Kusno, J. I., & Hartanto, F. T. (2018). Dampak Pengumuman Pembagian Dividen Kas Terhadap Abnormal Return Pada Indeks LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(3), 441-452.
- Mulyadi (2001), *Akuntansi Manajemen*, Edisi 3, Penerbit Salemba Empat.
- Nugraha, N. I., & Wijayati, F. L. (2018). *Peristiwa Stock Split: Analisis Aktivitas Perdagangan Saham Dan Return Saham Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017* (Doctoral dissertation, IAIN ska).
- Pratama, I., Surya, G., & Sudhiarta, G. M. (2014). Analisis Perbandingan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Right Issue. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(3), 161-174
- Puspitaningtyas, Z. (2013). Perilaku Investor dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal.
- Puspitaningtyas, Z. (2013). Perilaku Investor dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal.
- Retnaningrum, M., & Haryanto, T. (2018). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Leverage Terhadap Return Saham Dengan Pemoderasi Csr. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kontemporer*, 2(02).
- Rusliati, E., & Farida, E. N. (2010). Pemecahan saham terhadap likuiditas dan return saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 161-174.
- Sakdiyah, H., Mahsuni, A. W., & Mawardi, M. C. (2018). Pengaruh Minat Dan Perilaku Investor Terhadap Pilihan Keputusan Pada Investasi Beresiko. (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang). *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(01).
- Sawidji Widoatmodjo, 2005, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Edisi ke – 19. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulindawati, N.L.G.E., Yuniarta, G.A., Purnamawati, I.G.A.(2017). *Manajemen Keuangan: Sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis*. Jilid I. Rajawali Pers: Depok.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Analisis Investasi dan Manajemen *Portofolio*. Edisi Ketujuh. Karnisius. Yogyakarta.
- Trijunanto, E. (2016). Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Abnormal Return Saham Dan Likuiditas Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011-2015. *Perbanas Review*, 2(1)

BIOGRAFI PENULIS



Kadriati Hasyim panggilan Runi ini lahir di Sinjai pada tanggal 08 Februari 1997 dari pasangan suami istri Bapak Hasyim Panampa dan Ibu Darmawati. Peneliti adalah anak kedua dari 4 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jalan Sultan Alauddin 2 lorong 2D, Kelurahan Mangasa, Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SDN 3 Sinjai Utara lulus pada tahun 2009, SMP Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar lulus pada tahun 2012, SMA Negeri 1 Sinjai Utara lulus pada tahun 2015, mulai tahun 2015 mengikuti mengikuti Program S1 Akuntansi di Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Semasa kuliah, penulis aktif pada organisasi daerah Sinjai pada tahun 2015/2016, anggota komunitas Investor Saham Pemula dan aktif pada Kelompok Studi Pasar Modal Unismuh Makassar.

Lampiran 1

KUISIONER PENELITIAN

**PENGARUH *CORPORATE ACTION* TERHADAP PENGAMBILAN
KEPUTUSAN DALAM PEMBELIAN SAHAM**

Petunjuk pengisian:

1. Daftar pernyataan dibawah ini hanya semata-mata untuk data penelitian dalam rangka penyelesaian studi.
2. Berikan tanda \surd pada pernyataan yang bapak/ ibu/ saudara (i) setuju.
3. Jawaban terdiri dari: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sngat Tidak Setuju (STS).

Identitas Responden:

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Usia : < 20 tahun 21-30 tahun
 > 30 tahun
4. Instansi/ Pekerjaan :
5. Lama Waktu Berinvestasi : < 1 tahun 1-3 tahun
 > 3 tahun

1. Dividen

NO	Pernyataan	Jawaban				
	Dividen	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya berinvestasi saham karena persentase dividen yang dibagikan cukup tinggi					
2	semakin tinggi dividen yang dibagikan maka semakin tinggi pula daya beli serta minat saya untuk memutuskan berinvestasi saham					
3	sebelum berinvestasi dalam sebuah perusahaan saya melihat keuntungan yang dihasilkan perusahaan tersebut					
4	Saya berinvestasi saham karena persentase laba yang dihasilkan perusahaan tersebut cukup tinggi					
5	Saya memutuskan untuk membeli saham karena melihat jumlah saham yang beredar di pasar					

2. *Right Issue*

No	Pernyataan	Jawaban				
	Right Issue	SS	S	KS	TS	STS
1	Untuk membeli saham saya harus mengetahui harga pasar sebelum tanggal <i>Right Issue</i>					
2	Sebelum membeli saham saya mengetahui harga saham pelaksanaan HMETD (Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu)					
3	Saya membeli saham karena harga pada saat penawaran sesuai dengan ekspektasi return (pengembalian) yang saya harapkan					
4	Saya membeli saham dengan melihat jumlah saham lama yang di edarkan					
5	Saya membeli saham dengan melihat jumlah saham baru yang akan di edarkan					

Stock Split	Pernyataan	Jawaban				
	Stock Split	SS	S	KS	TS	STS
1	Semakin rendah harga saham sebelum corporate action, maka semakin tinggi pula daya beli serta niat saya untuk membeli saham tersebut					
2	Saya memutuskan membeli saham setelah corporate action dengan melihat nilai nominal baru yang ditawarkan					
3	Saya memutuskan membeli saham setelah corporate action dengan melihat nilai nominal lama yang ditawarkan					
4	Semakin tinggi harga cum date maka semakin tinggi pula daya beli saya					
5	Semakin tinggi harga cum date maka semakin rendah pula daya beli saya					

3. Pengambilan Keputusan

NO	Pernyataan	Jawaban				
	Pengambilan Keputusan	SS	S	KS	TS	STS
1	Sebelum saya memutuskan untuk berinvestasi saham pada suatu perusahaan, saya mencari tahu seperti apa kriteria perusahaan tersebut					
2	Saya membeli saham perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi					
3	Sebelum saya membeli saham saya melihat keuntungan perusahaan di tahun sebelumnya					
4	Saya berinvestasi saham pada perusahaan yang telah lama listing di BEI					
5	Saya mengetahui manfaat dari berinvestasi saham, sehingga saya memutuskan dana saya miliki					

Lampiran 2

Data Kuisisioner Responden

NO	NAMA	JK	UMUR	Dividen					JUMLAH	Right Issue					JUMLAH	Stock Split					JUMLAH	Pengambilan Keputusan					JUMLAH
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	
1	DR A IFAYANI HAANURAT	P	3	4	5	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20	5	4	3	3	4	19	4	5	4	5	5	23
2	ZUEM EFFENDI	L	2	5	5	5	4	4	23	4	4	4	3	4	19	4	2	2	4	4	16	5	5	5	5	5	25
3	MUKHLIS	L	2	4	4	3	3	3	17	3	3	4	4	3	17	4	4	4	4	4	20	3	3	4	4	3	17
4	RESKI DIAN UTAMI	P	2	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	4	19	5	5	5	3	4	22
5	VANIA ILYAS	P	2	4	3	5	4	4	20	4	4	4	3	4	19	4	4	3	3	4	18	5	4	5	4	5	23
6	ADE SUCI ANNISA PUTRI	L	2	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	3	19	4	4	4	3	4	19
7	MARHAM MULTAZAM YH	L	2	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	5	24	5	3	3	4	3	18	5	4	5	5	5	24
8	MUSLIMIN MU*MIN	L	2	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	3	4	4	19	4	4	4	4	4	20
9	IRWAN	L	2	5	5	5	5	4	24	4	4	5	4	3	20	5	4	3	4	3	19	5	5	5	3	5	23
10	BUSYRA ALAM	L	2	3	4	5	5	4	21	4	4	5	4	4	21	4	4	3	3	4	18	5	4	5	4	4	22
11	NINA NISRINA	P	2	4	4	5	5	3	21	2	2	4	2	2	12	3	3	3	2	2	13	5	5	4	4	4	22
12	LEONARDO GOHARI	L	1	5	4	5	4	2	20	5	4	4	1	4	18	2	4	5	2	2	15	5	5	5	3	5	23
13	AISYABILAH	P	2	4	5	4	4	4	21	4	4	3	3	3	17	3	3	3	4	3	16	4	4	4	4	4	20
14	ABDUL FATTAH	L	2	4	5	5	5	4	23	4	4	4	4	3	19	5	5	3	5	5	23	5	4	5	3	4	21
15	FIRMANSYAH	L	2	4	4	4	5	4	21	4	5	4	3	4	20	4	4	4	4	3	19	4	5	5	5	5	24
16	MUHAMMAD TAUFIK	L	2	3	3	4	4	5	19	4	3	5	5	3	20	2	5	3	1	5	16	5	5	5	4	5	24
17	LALA	P	2	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	5	21	4	4	4	5	4	21	5	4	4	4	4	21
18	RIZKI CAHYADI P	L	2	4	4	5	5	4	22	4	4	4	4	4	20	3	4	3	3	4	17	5	3	5	4	5	22
19	NUR FAUZIAH	P	2	4	4	5	5	3	21	4	2	4	2	2	14	3	4	5	2	3	17	5	3	4	5	5	22
20	MUHAMMAD FAWZY	L	2	5	4	4	4	3	20	3	4	4	1	1	13	5	4	3	2	5	19	5	4	5	4	4	22

RAMADHAN																											
21	MUHAMMAD HIDAYAT	L	1	4	5	5	5	4	23	4	5	4	4	4	21	3	3	3	3	4	16	5	3	4	4	4	20
22	IRFANDI SAPUTRA	L	2	5	5	4	5	4	23	4	4	5	3	4	20	3	4	4	5	3	19	5	5	4	3	4	21
23	LISA	P	2	4	4	4	4	3	19	4	3	4	3	4	18	4	4	3	3	3	17	4	3	4	4	4	19
24	NUR MUSHLIMAH	P	2	4	4	4	5	4	21	4	4	4	4	3	19	3	3	3	3	3	15	5	4	4	4	5	22
25	MUH ZULKIFLI	L	2	5	4	4	4	3	20	3	4	3	3	3	16	4	3	3	3	4	17	5	4	4	4	5	22
26	KHALIS BESTARI	L	2	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	3	4	4	19	4	4	4	4	4	20
27	ANDI MUH NUR FAJAR	L	2	3	4	4	4	3	18	4	4	3	3	3	17	3	3	3	3	3	15	4	4	5	4	5	22
28	ACHMAD IRFAN IBRAHIM	L	3	5	5	5	4	4	23	5	5	5	4	4	23	2	5	3	3	3	16	5	3	5	3	5	21
29	AGUS DWI SURYANTO	L	2	3	4	5	4	4	20	4	4	4	4	3	19	5	3	3	3	4	18	5	5	5	4	5	24
30	ANNISA NURUL ISLAMI	P	1	3	3	4	4	4	18	4	4	4	4	4	20	4	4	3	4	4	19	4	4	4	4	4	20
31	NUR FITRIANI	P	2	4	5	5	4	4	22	5	4	4	4	4	21	4	3	3	3	3	16	5	5	5	5	4	24
32	ADE ILHAM ILAHI	L	1	5	5	5	5	4	24	1	1	1	1	1	5	2	2	3	4	2	13	5	5	5	5	5	25
33	MAULIDATUL MUKARRAMAH	P	1	4	4	5	5	4	22	5	5	5	4	4	23	4	5	4	3	4	20	5	5	5	5	5	25
34	MARSYAD	L	2	4	4	5	3	3	19	4	4	4	3	4	19	4	4	3	4	4	19	5	5	5	4	5	24
35	SYAHRUL ALIF UTAMA	L	2	4	5	4	4	3	20	4	5	4	3	4	20	4	3	3	3	4	17	5	5	4	4	4	22
36	KADRIATI HASYIM	P	2	5	5	4	4	4	22	4	4	4	3	4	19	4	4	3	3	4	18	5	5	4	4	5	23
37	MUHAMMAD SUBHAN	L	2	4	5	4	4	4	21	5	4	4	3	4	20	4	5	4	3	4	20	5	4	4	5	5	23
38	SRI BUANA	P	2	5	5	5	5	4	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	3	19	4	5	5	5	5	24
39	MUFTIHATUL KHAERAN NISA	P	2	4	5	5	4	5	23	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
40	BAHARUDDIN	L	2	5	5	5	5	4	24	5	5	5	4	4	23	5	5	4	2	5	21	5	5	5	5	5	25
41	SINTIA SAINUDDIN	P	2	4	4	4	4	3	19	4	3	3	4	4	18	3	3	3	2	3	14	5	4	4	4	5	22
42	ANDI PERMATASARI	P	2	4	4	4	4	4	20	4	4	5	4	5	22	5	4	4	4	3	20	5	5	5	4	5	24
43	TRI INDAR ASMIN	L	1	5	5	4	4	3	21	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	3	19	5	4	5	5	4	23
44	MUHAMMAD AQIL FAUZAN	L	2	4	4	4	5	3	20	4	4	5	5	4	22	4	4	4	3	3	18	5	4	5	4	4	22

45	NOVIA RATNASARI	P	2	4	4	5	4	4	21	4	4	4	3	3	18	4	4	3	3	3	17	5	4	5	5	5	24
46	PUTRI TENRI PADA	P	2	4	4	4	4	4	20	4	3	3	3	3	16	4	4	4	3	4	19	4	4	4	5	4	21
47	RIZKA RAHMADANI	P	1	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
48	RENI	P	2	4	5	5	5	4	23	4	3	4	3	3	17	4	4	3	4	3	18	5	4	5	5	5	24
49	NAURAH NAZHIFAH AGUSSALIM	P	1	5	5	5	4	3	22	5	5	4	5	4	23	4	4	3	3	3	17	5	5	5	5	5	25
50	ARZAH HIDAYATULLAH	L	2	5	4	5	4	4	22	5	3	5	5	5	23	4	5	4	4	4	21	5	5	4	4	5	23
51	NUR SANTI	P	2	5	5	5	4	5	24	4	3	4	3	3	17	4	4	3	4	3	18	4	4	4	4	5	21
52	KASMIYANTI	P	2	4	5	5	4	4	22	4	4	4	4	3	19	4	3	3	3	4	17	4	4	4	4	4	20
53	NURYATI	P	1	5	5	4	4	4	22	4	3	4	4	3	18	4	3	3	4	3	17	5	5	4	5	5	24
54	HAMDANI SANJAYA	L	2	5	5	4	4	4	22	4	5	4	4	5	22	4	5	3	5	5	22	4	5	5	5	5	24
55	GANIS	L	2	4	5	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	1	4	17	4	4	4	4	4	20
56	RIZAL YUSRAN	L	2	5	4	4	5	4	22	4	2	4	3	4	17	3	3	4	3	3	16	5	5	5	5	5	25
57	SRI WAHYUNI SULTAN	P	2	4	4	4	4	4	20	3	4	4	3	3	17	4	4	4	3	3	18	4	4	4	3	4	19
58	NITI NUGROHO	L	1	2	2	2	2	4	12	3	3	4	3	3	16	4	3	3	2	2	14	4	3	2	3	5	17
59	NURLIAH	P	2	4	5	5	5	4	23	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	5	22
60	ANDI MINTASARI	P	2	4	5	5	5	4	23	4	4	4	4	4	20	5	4	4	4	4	21	5	5	5	4	5	24
61	MARTI NINGSI	P	2	4	4	4	4	4	20	4	4	5	4	4	21	4	4	4	4	3	19	4	4	4	4	5	21
62	M IRVAN MULAWARMAN	L	2	5	4	5	5	4	23	3	4	4	3	4	18	3	4	3	3	4	17	5	4	5	5	4	23
63	ASHABUL KHAHFI	L	2	4	4	4	5	4	21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	5	5	4	4	4	22
64	MILA NURJANNAH	P	1	5	5	4	4	3	21	5	4	3	3	4	19	3	3	4	1	1	12	5	3	3	3	5	19
65	SAHRUL	L	1	4	5	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20	4	4	3	2	4	17	5	3	5	4	4	21
66	ISWANTO	L	2	4	5	4	5	5	23	4	4	4	3	4	19	3	4	3	5	3	18	4	5	5	5	5	24
67	RAMLI ARIF	L	2	4	4	5	4	4	21	4	4	4	5	4	21	4	4	4	4	4	20	5	5	4	5	4	23
68	ASRI	L	3	4	3	5	4	3	19	4	4	4	4	4	20	3	3	3	3	3	15	4	4	4	3	4	19
69	FITRAH RAHMATIKA MUSLIH	P	2	4	4	4	4	5	21	5	4	4	3	3	19	4	4	3	3	3	17	5	4	4	4	5	22

70	RIRU APRIANDAMI NGINDRA	L	2	5	5	5	4	4	23	5	5	4	4	4	22	5	4	4	4	3	20	5	5	5	4	5	24
71	HERLINA SAHARUDDIN	P	2	5	4	4	5	4	22	4	3	4	2	3	16	4	4	4	5	4	21	4	5	4	4	4	21
72	SITI NURHALIMA	P	2	5	4	4	4	3	20	5	4	4	5	4	22	4	5	4	5	4	22	4	5	3	5	5	22
73	SRI AYU WAHYUNI	P	2	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
74	NURFADILLAH MUBARAQ	P	2	5	4	5	4	4	22	5	4	4	4	3	20	5	5	4	5	3	22	4	5	5	5	5	24
75	PERDI TRIANGGA	L	2	5	5	4	5	4	23	3	3	5	3	3	17	5	5	3	3	5	21	5	5	5	3	4	22
76	ARLIA FITRI RAHMAN	P	2	4	4	4	5	3	20	4	4	4	3	3	18	4	4	3	3	4	18	4	4	4	4	4	20
77	AGUM MUIN	L	2	4	5	4	4	4	21	4	4	4	3	3	18	4	4	4	2	4	18	4	4	5	4	4	21
78	MUHAMMAD RAHMAT	L	2	4	5	4	4	4	21	4	4	4	3	3	18	4	4	4	2	4	18	4	5	4	4	4	21
79	IQBAL PRATAMA IDRIS	L	2	5	5	5	5	3	23	5	5	5	3	3	21	5	5	5	3	5	23	5	5	5	5	5	25
80	HARDIANTI HASYIM	P	2	4	5	4	4	4	21	4	4	4	3	4	19	5	4	3	3	4	19	4	4	4	4	4	20



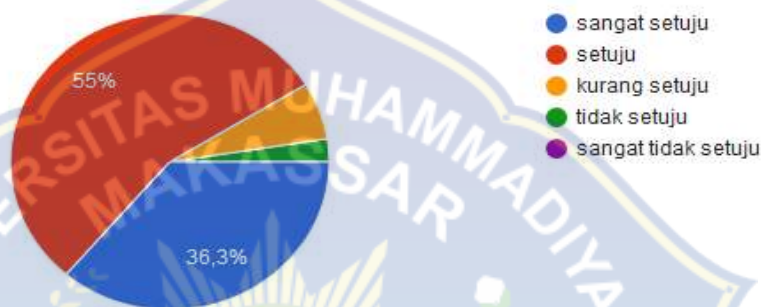
Lampiran 3

Jawaban Responden

Dividen

1. Saya berinvestasi saham karena persentase dividen yang dibagikan cukup tinggi

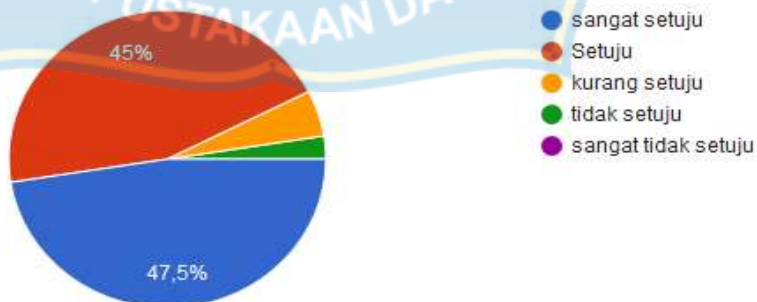
80 tanggapan



Pada diagram di atas dari 80 responden yang menjawab setuju dengan pertanyaan di atas sebanyak 55%, sangat setuju sebanyak 36% dan selebihnya menjawab kurang setuju dan tidak setuju

2. Semakin tinggi dividen yang dibagikan maka semakin tinggi pula daya beli serta minat saya untuk memutuskan berinvestasi saham

80 tanggapan



Pada diagram di atas dari 80 responden yang menjawab setuju dengan pertanyaan di atas sebanyak 45%, sangat setuju sebanyak 47% dan selebihnya menjawab kurang setuju dan tidak setuju

3. Sebelum berinvestasi dalam sebuah perusahaan saya melihat keuntungan yang dihasilkan perusahaan tersebut.

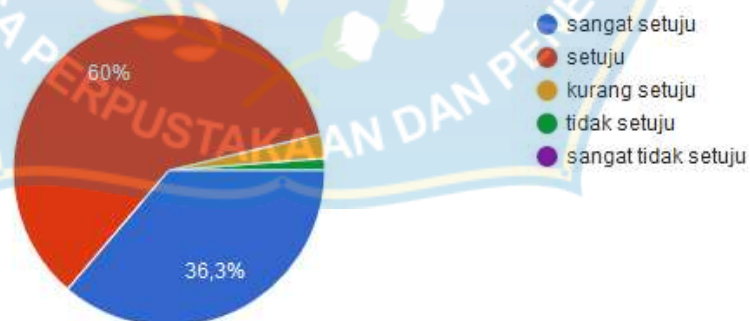
80 tanggapan



Pada diagram di atas dari 80 responden yang menjawab setuju dengan pertanyaan di atas sebanyak 60%, sangat setuju sebanyak 36,3% dan selebihnya menjawab kurang setuju dan tidak setuju

4. Saya berinvestasi saham karena persentase laba yang dihasilkan perusahaan tersebut cukup tinggi

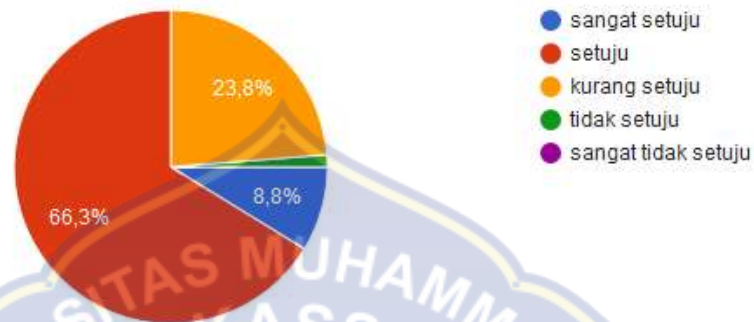
80 tanggapan



Pada diagram di atas dari 80 responden yang menjawab setuju dengan pertanyaan di atas sebanyak 60%, sangat setuju sebanyak 36,3% dan selebihnya menjawab kurang setuju dan tidak setuju

5. Saya memutuskan untuk membeli saham karena melihat jumlah saham yang beredar di pasar

80 tanggapan

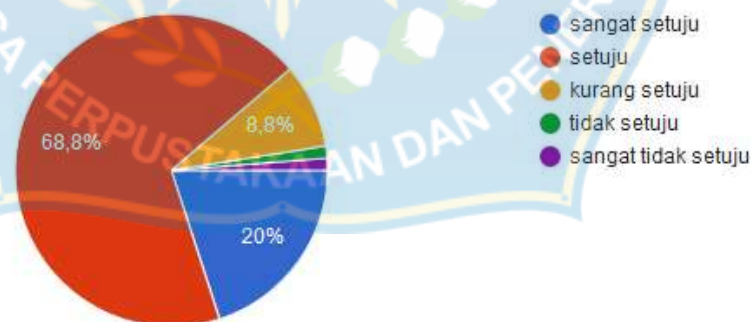


Pada diagram di atas dari 80 responden yang menjawab setuju dengan pertanyaan di atas sebanyak 66,3%, sangat setuju sebanyak 8,8%, kurang setuju sebanyak 23,8% dan selebihnya menjawab tidak setuju

Right Issue

1. Untuk membeli saham saya harus mengetahui harga pasar sebelum tanggal *Right Issue*

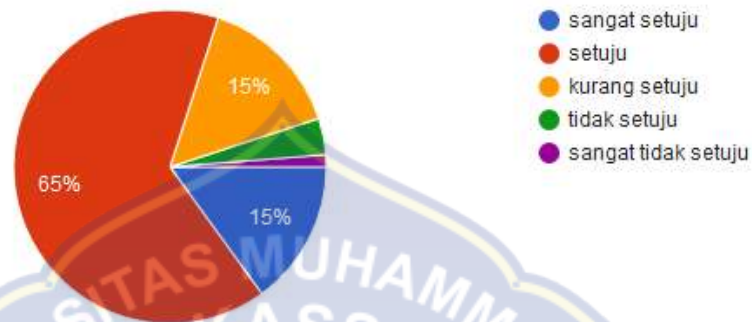
80 tanggapan



Pada diagram di atas dari 80 responden yang menjawab setuju dengan pertanyaan di atas sebanyak 68,8%, sangat setuju sebanyak 20%, kurang setuju sebanyak 8,8% dan selebihnya menjawab tidak setuju.

2. Sebelum membeli saham saya mengetahui harga saham pelaksanaan HMETD (Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu)

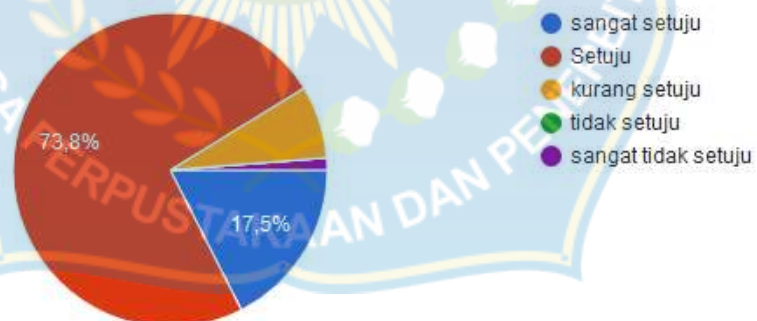
80 tanggapan



Pada diagram di atas dari 80 responden yang menjawab setuju dengan pertanyaan di atas sebanyak 55%, sangat setuju sebanyak 36% dan selebihnya menjawab kurang setuju dan tidak setuju

3. Saya membeli saham karena harga pada saat penawaran sesuai dengan ekspektasi return (pengembalian) yang saya harapkan

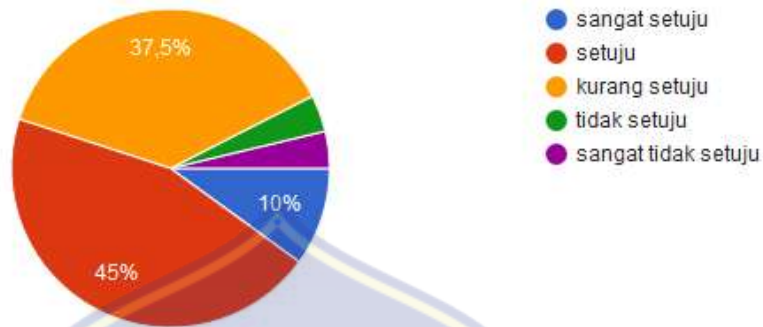
80 tanggapan



Pada diagram di atas dari 80 responden yang menjawab setuju dengan pertanyaan di atas sebanyak 73%, sangat setuju sebanyak 17,5% dan selebihnya menjawab kurang setuju dan tidak setuju

4. Saya membeli saham dengan melihat jumlah saham lama yang di edarkan

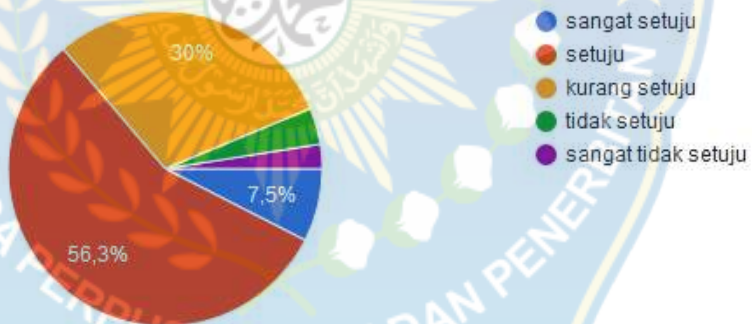
80 tanggapan



Pada diagram di atas dari 80 responden yang menjawab setuju dengan pertanyaan di atas sebanyak 45%, sangat setuju sebanyak 10%, kurang setuju sebanyak 37,5% dan selebihnya menjawab tidak setuju

5. Saya membeli saham dengan melihat jumlah saham baru yang akan di edarkan.

80 tanggapan

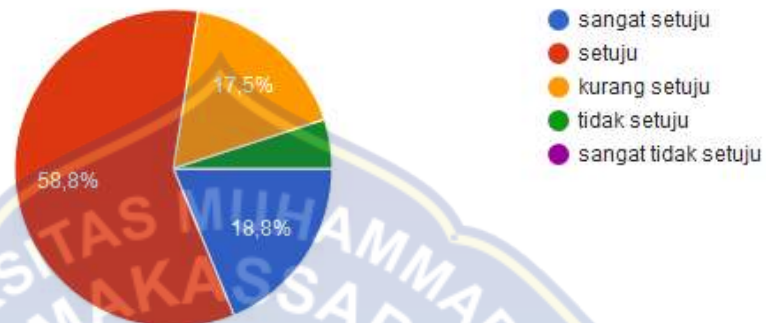


Pada diagram di atas dari 80 responden yang menjawab setuju dengan pertanyaan di atas sebanyak 56,3%, sangat setuju sebanyak 7,5%, kurang setuju sebanyak 30% dan selebihnya menjawab tidak setuju

Stock Split

1. Semakin rendah harga saham sebelum corporate action, maka semakin tinggi pula daya beli serta niat saya untuk membeli saham tersebut

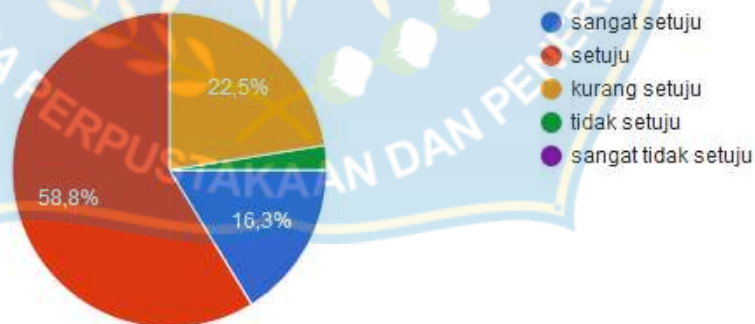
80 tanggapan



Pada diagram di atas dari 80 responden yang menjawab setuju dengan pertanyaan di atas sebanyak 58,8%, sangat setuju sebanyak 18,8%, kurang setuju sebanyak 17,5% dan selebihnya tidak setuju

2. Saya memutuskan membeli saham setelah *corporate action* dengan melihat nilai nominal baru yang ditawarkan

80 tanggapan



Pada diagram di atas dari 80 responden yang menjawab setuju dengan pertanyaan di atas sebanyak 58,8%, sangat setuju sebanyak 16,3%, kurang setuju sebanyak 22,5% dan selebihnya menjawab tidak setuju

3. Saya memutuskan membeli saham setelah *corporate action* dengan melihat nilai nominal lama yang ditawarkan

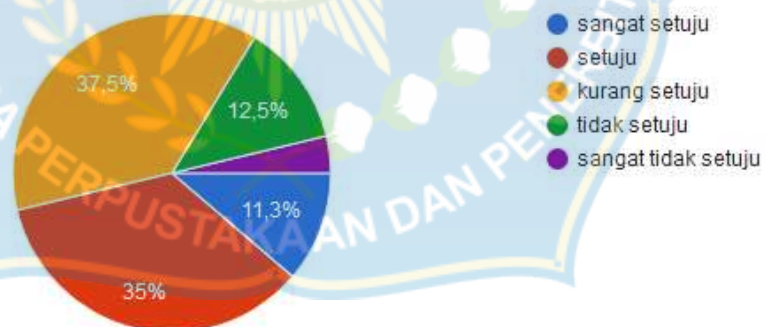
80 tanggapan



Pada diagram di atas dari 80 responden yang menjawab setuju dengan pertanyaan di atas sebanyak 40%, kurang setuju sebanyak 53,8% dan selebihnya menjawab sangat setuju dan tidak setuju

4. Semakin tinggi harga *cum date* maka semakin tinggi pula daya beli saya

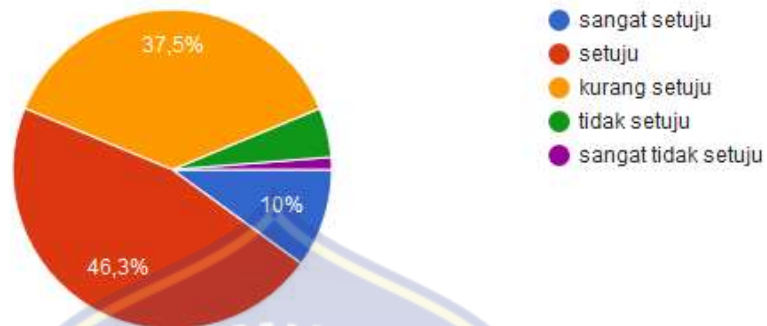
80 tanggapan



Pada diagram di atas dari 80 responden yang menjawab setuju dengan pertanyaan di atas sebanyak 35%, sangat setuju sebanyak 11,3%, kurang setuju sebanyak 37,5%, tidak setuju sebanyak 12,5% dan sangat tidak setuju

5. Semakin tinggi harga *cum date* maka semakin rendah pula daya beli saya

80 tanggapan



Pada diagram di atas dari 80 responden yang menjawab setuju dengan pertanyaan di atas sebanyak 46,3%, sangat setuju sebanyak 10%, kurang setuju sebanyak 37,5% dan selebihnya menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju

Pengambilan Keputusan

1. Sebelum saya memutuskan untuk berinvestasi saham pada suatu perusahaan, saya mencari tahu seperti apa kriteria perusahaan tersebut

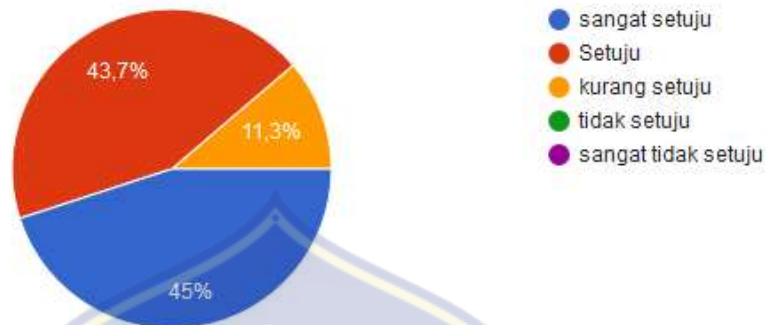
80 tanggapan



Pada diagram di atas dari 80 responden yang menjawab setuju dengan pertanyaan di atas sebanyak 37,5%, sangat setuju sebanyak 61,3% dan selebihnya menjawab kurang setuju

2. Saya membeli saham perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi

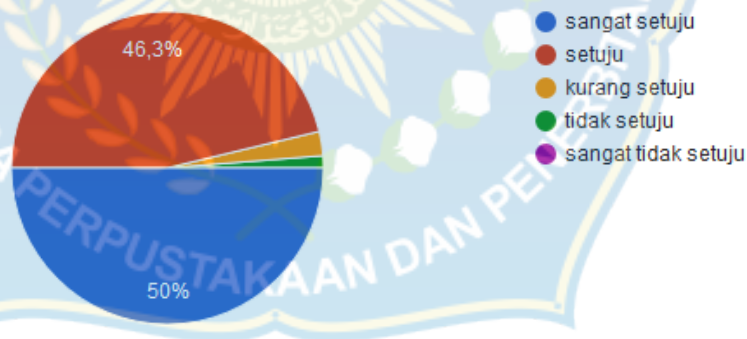
80 tanggapan



Pada diagram di atas dari 80 responden yang menjawab setuju dengan pertanyaan di atas sebanyak 43,7%, sangat setuju sebanyak 45% dan selebihnya menjawab kurang setuju sebanyak 11,3%

3. Sebelum saya membeli saham saya melihat keuntungan perusahaan di tahun sebelumnya

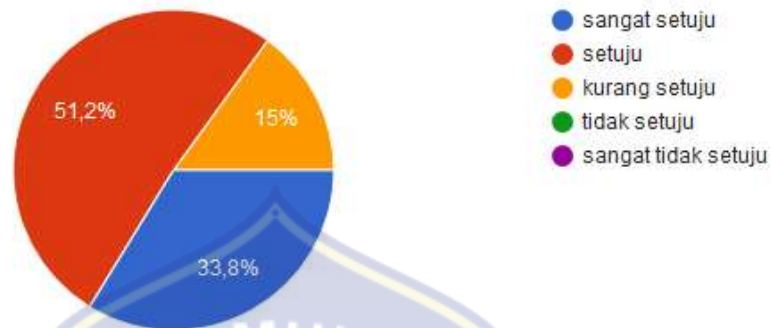
80 tanggapan



Pada diagram di atas dari 80 responden yang menjawab setuju dengan pertanyaan di atas sebanyak 46,3%, sangat setuju sebanyak 50% dan selebihnya menjawab kurang setuju dan tidak setuju

4. Saya berinvestasi saham pada perusahaan yang telah lama *listing* di BEI

80 tanggapan



Pada diagram di atas dari 80 responden yang menjawab setuju dengan pertanyaan di atas sebanyak 51,2%, sangat setuju sebanyak 33,8% dan selebihnya menjawab kurang setuju sebanyak 15%

5. Saya mengetahui manfaat dari berinvestasi saham, sehingga saya memutuskan dana saya miliki

80 tanggapan



Pada diagram di atas dari 80 responden yang menjawab setuju dengan pertanyaan di atas sebanyak 42,5%, sangat setuju sebanyak 56,3% dan selebihnya menjawab kurang setuju

LAMPIRAN 4

Uji Validas dan Realibilitas

VALIDITAS DIVIDEN

Correlations

		DIVIDEN
X1.1	Pearson Correlation	.669**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X1.2	Pearson Correlation	.750**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X1.3	Pearson Correlation	.682**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X1.4	Pearson Correlation	.696**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X1.5	Pearson Correlation	.429**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Scale: ALL VARIABLES

RELIABILITAS DIVIDEN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.652	5

VALIDITAS RIGHT ISSUE

Correlations

		RIGHT ISSUE
X2.1	Pearson Correlation	.782**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X2.2	Pearson Correlation	.762**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X2.3	Pearson Correlation	.655**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X2.4	Pearson Correlation	.782**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X2.5	Pearson Correlation	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Scale: ALL VARIABLES RELIABILITAS RIGHT ISSUE

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.815	5

VALIDITAS STOCK SPLIT

Correlations

		STOCK SPLIT
X3.1	Pearson Correlation	.680**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X3.2	Pearson Correlation	.716**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X3.3	Pearson Correlation	.434**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X3.4	Pearson Correlation	.599**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X3.5	Pearson Correlation	.661**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level
(2-tailed).

RELIABILITAS STOCKSPLIT Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.606	5

VALIDITAS PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Correlations

		PENGAMBILAN KEPUTUSAN
Y1.1	Pearson Correlation	.571**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
Y1.2	Pearson Correlation	.683**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
Y1.3	Pearson Correlation	.689**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
Y1.4	Pearson Correlation	.624**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
Y1.5	Pearson Correlation	.631**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.637	5

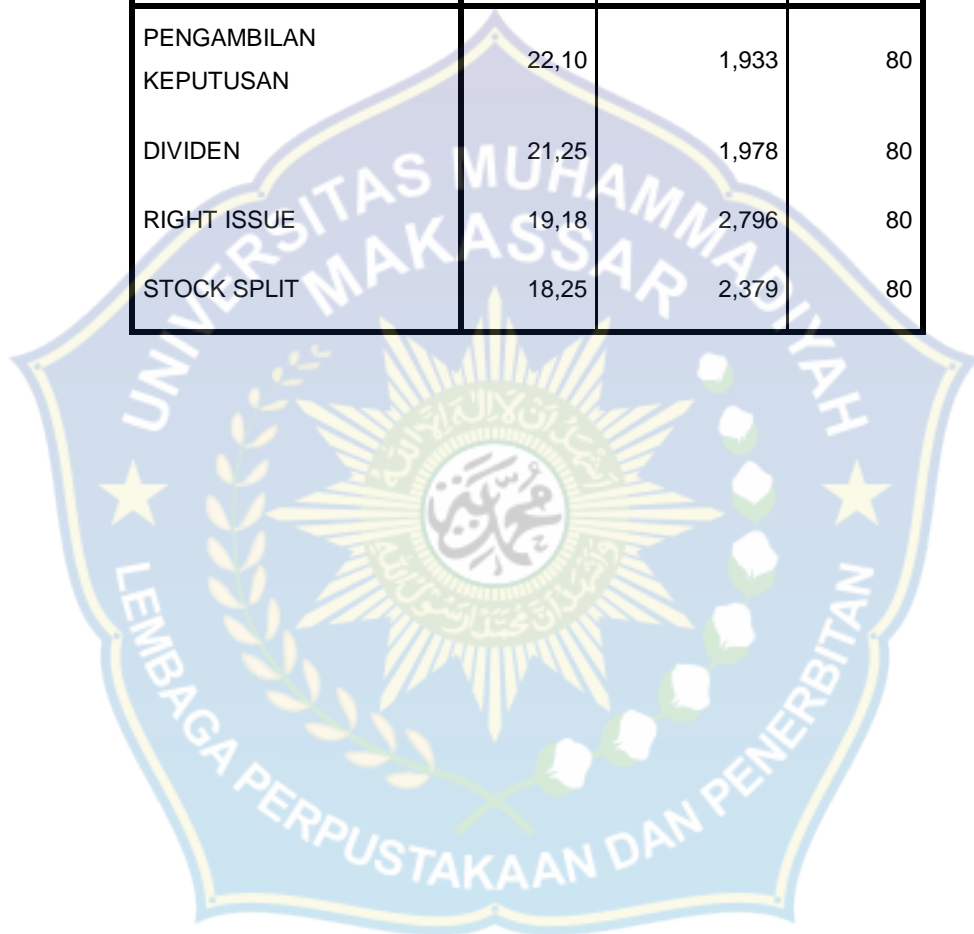
Lampiran 5

Hasil Analisis Deskriptif

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PENGAMBILAN KEPUTUSAN	22,10	1,933	80
DIVIDEN	21,25	1,978	80
RIGHT ISSUE	19,18	2,796	80
STOCK SPLIT	18,25	2,379	80



Correlations

		PENGAMBILAN KEPUTUSAN	DIVIDEN	RIGHT ISSUE
Pearson Correlation	PENGAMBILAN KEPUTUSAN	1,000	,530	,163
	DIVIDEN	,530	1,000	,191
	RIGHT ISSUE	,163	,191	1,000
	STOCK SPLIT	,195	,288	,473
Sig. (1-tailed)	PENGAMBILAN KEPUTUSAN	.	,000	,074
	DIVIDEN	,000	.	,045
	RIGHT ISSUE	,074	,045	.
	STOCK SPLIT	,041	,005	,000
N	PENGAMBILAN KEPUTUSAN	80	80	80
	DIVIDEN	80	80	80
	RIGHT ISSUE	80	80	80
	STOCK SPLIT	80	80	80

Correlations

		STOCK SPLIT
Pearson Correlation	PENGAMBILAN KEPUTUSAN	,195
	DIVIDEN	,288
	RIGHT ISSUE	,473
	STOCK SPLIT	1,000
Sig. (1-tailed)	PENGAMBILAN KEPUTUSAN	,041
	DIVIDEN	,005
	RIGHT ISSUE	,000
	STOCK SPLIT	.
N	PENGAMBILAN KEPUTUSAN	80
	DIVIDEN	80
	RIGHT ISSUE	80
	STOCK SPLIT	80

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	STOCK SPLIT, DIVIDEN, RIGHT ISSUE ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PENGAMBILAN KEPUTUSAN

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,534 ^a	,285	,257	1,667	1,988

Model Summary^b

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	3 ^a	76	,000	1,988

a. Predictors: (Constant), STOCK SPLIT, DIVIDEN, RIGHT ISSUE

b. Dependent Variable: PENGAMBILAN KEPUTUSAN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	84,121	3	28,040	10,096	,000 ^b
	Residual	211,079	76	2,777		
	Total	295,200	79			

a. Dependent Variable: PENGAMBILAN KEPUTUSAN

b. Predictors: (Constant), STOCK SPLIT, DIVIDEN, RIGHT ISSUE

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,396	2,288		4,544	,000
1 DIVIDEN	,501	,099	,513	5,054	,000
RIGHT ISSUE	,038	,076	,055	,495	,622
STOCK SPLIT	,018	,092	,022	,194	,847

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DIVIDEN	,913	1,095
RIGHT ISSUE	,773	1,294
STOCK SPLIT	,736	1,359

a. Dependent Variable: PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	DIVIDEN	RIGHT ISSUE
1	1	3,973	1,000	,00	,00	,00
	2	,014	17,006	,07	,15	,65
	3	,009	20,998	,03	,04	,33
	4	,004	30,951	,90	,81	,02

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions	
		STOCK SPLIT	
1	1		,00
	2		,02
	3		,98
	4		,00

a. Dependent Variable: PENGAMBILAN KEPUTUSAN

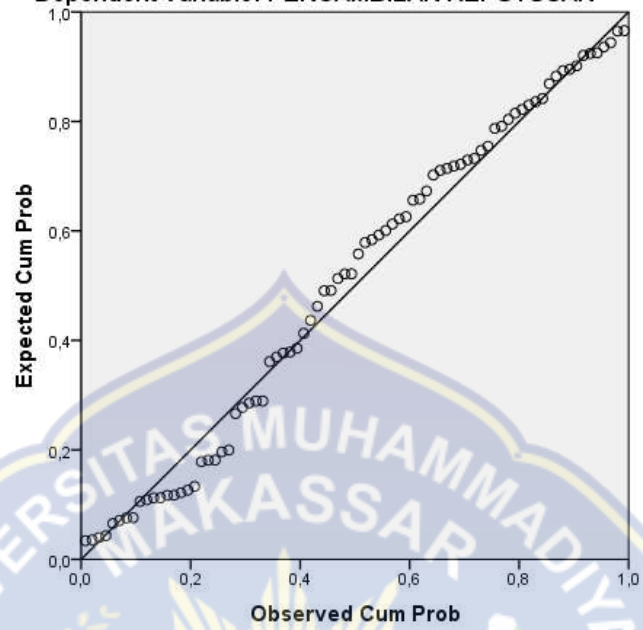
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	17,27	24,32	22,10	1,032	80
Std. Predicted Value	-4,684	2,152	,000	1,000	80
Standard Error of Predicted Value	,203	1,070	,343	,146	80
Adjusted Predicted Value	17,38	24,21	22,09	1,027	80
Residual	-3,040	3,037	,000	1,635	80
Std. Residual	-1,824	1,822	,000	,981	80
Stud. Residual	-1,860	1,864	,002	1,011	80
Deleted Residual	-3,287	3,659	,010	1,744	80
Stud. Deleted Residual	-1,892	1,896	,002	1,018	80
Mahal. Distance	,184	31,599	2,963	4,502	80
Cook's Distance	,000	,497	,018	,058	80
Centered Leverage Value	,002	,400	,038	,057	80

a. Dependent Variable: PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: PENGAMBILAN KEPUTUSAN



Scatterplot

Dependent Variable: PENGAMBILAN KEPUTUSAN

